

# **BUKU AJAR INJIL SINOPTIK**

## **Bab I Konsep Dasar Injil Sinoptik**

1. Pengertian Injil, Sinoptik dan Injil Sinoptik
2. Ruang Lingkup Injil Sinoptik
3. Helenisme dan Injil Sinoptik

## **Bab II Proses Penulisan Injil-injil**

1. Hidup Publik Yesus
2. Terang Kebangkitan
3. Terbentuknya Tradisi-tradisi
4. Penulisan Injil

## **Bab III Persoalan Sinoptik**

1. Letak Persoalan
2. Teori Dua Sumber
3. Teori-teori Lain

## **Bab IV Injil Matius Secara Umum**

1. Pengarang, Tempat dan Tahun Penulisan
2. Bahan dan Susunan Injil Matius
3. Tema-tema Utama Injil Matius

## **Bab V Injil Markus Secara Umum**

1. Pengarang, Tempat dan Waktu Penulisan
2. Bahan dan Susunan Injil Markus
3. Tema-tema Utama Injil Markus

## **Bab VI Injil Lukas Secara Umum**

1. Pengarang, Tempat dan Waktu Penulisan
2. Bahan dan Susunan Injil Lukas
3. Tema-tema Utama Injil Lukas

## **Bab VII Teologi Sinoptik**

1. Teologi Matius
2. Teologi Markus
3. Teologi Lukas

## Bab VIII Kisah Sengsara Yesus

1. Kisah Injil Sinoptik dan Yohanes Pada Umumnya
2. Kisah Sengsara dalam Markus dan Matius
3. Kisah Sengsara dalam Markus dan Lukas

## Bab IX Pembacaan Sinoptik

1. Contoh Teks
2. Penelaahan Sinoptik
3. Pesan Teologis

## Bab X Maria Menurut Keempat Penginjil

### Kepustakaan

Angelico Poppi, *I Quattro Vangeli volume II – Commento Sinottico*, Padova: Messaggero, 2006

Carlo Buzzetti, “*Estemeca*” *Ermeneutica Biblica Completa*, Roma: LAS, 2003

J.D. Douglass (Chief Editor), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, A-L dan M-Z*, Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2009

C. Groenen, *Sengsara Tuhan Kita Yesus Kristus*, Ende: Nusa Indah, 1983

Diana Bergant dan Robert I. Karris (Eds), *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2007

Ignasius Suharyo, *Pengantar Injil Sinoptik*, Yogyakarta: Kanisius, 1997

Mauro Laconi et al., *Vangeli Sinottici e Atti degli Apostoli*, Torino: Elledici, 2002

Reginald C. Fuller (general editor), *A New Catholic Commentary on Holy Scripture*, New York: Nelson, 1975

St. Eko Riyadi, Pr., *Lukas “Sungguh, Orang ini adalah Orang Benar!”*, Yogyakarta: Kanisius, 2011

Stefan Leks, *Tafsir Injil Matius*, Yogyakarta: Kanisius, 2007

Stefan Leks, *Tafsir Injil Markus*, Yogyakarta: Kanisius, 2007

StefanLeks, *Tafsir Injil Lukas*, Yogyakarta: Kanisius, 2007

Valerio Mannucci, *Bibbia come Parola di Dio*, Brescia: Queriniana, 2007

## Bab I Konsep Dasar Injil Sinoptik

### A. Deskripsi

Dalam bab pertama ini kita membahas konsep dasar Injil Sinoptik yakni mengenai definisi Injil, Sinoptik dan pengertian Injil Sinoptik, serta ruang lingkupnya. Injil Sinoptik ketika diperbandingkan dengan Injil Yohanes memiliki kekhasan yang berbeda, baik dalam narasi, istilah, alur, bentuk dan teologinya. Sedangkan diperbandingkan di antara ketiganya, terdapat banyak kesamaan atau kemiripan tetapi juga perbedaan. Ruang lingkup Injil Sinoptik dengan demikian terbatas pada injil Matius, Markus dan Lukas yang memiliki kemiripan baik dalam narasi, kata-kata, alur, bentuk dan teologinya. Proses penulisan Injil Sinoptik tidak lepas dari pengaruh kebudayaan helenisme yang melatari kehidupan budaya dan politik pada zaman kerajaan Romawi, di mana Gereja awal yang melahirkan injil Sinoptik mulai bertumbuh dan berjumpa dengan kebudayaan tersebut. Pengamatan terhadap pengaruh helenisme membantu mahasiswa untuk memahami latar belakang budaya yang menjadi ruang kelahiran Injil Sinoptik.

### B. Manfaat

1. Membantu mahasiswa untuk memiliki pemahaman dasar mengenai konsep Injil Sinoptik dan ruang lingkupnya.
2. Membantu mahasiswa untuk mengetahui kedudukan Injil Sinoptik dalam keseluruhan Kitab Suci dan melihat pentingnya Injil Sinoptik dalam kehidupan Gereja.

### C. Relevansi

Injil Sinoptik sebagai salah satu materi kuliah Kitab Suci memiliki nilai penting di dalam kehidupan Gereja. Para mahasiswa yang adalah calon imam perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai mengenai Kitab Suci, khususnya Injil Sinoptik, agar mereka dapat memanfaatkannya dalam karya pelayanan kelak sebagai seorang imam maupun awam yang hidup di tengah dunia, dengan bersumber pada Sabda Allah sebagaimana tertulis dalam Kitab Suci.

### D. Learning Outcomes

1. Mampu merumuskan definisi Injil, Sinoptik dan Injil Sinoptik
2. Mampu menjelaskan ruang lingkup Injil Sinoptik dan menghubungkan kepentingan Injil Sinoptik dengan kehidupan menggereja.
3. Mampu merangkum konsep dasar Injil Sinoptik.

### E. Orientasi

#### 1. Pengertian Injil, Sinoptik dan Injil Sinoptik

##### 1.1 Pengertian Injil

- Dari kata euangelion: kabar baik
- Latar sosiologis: kabar baik tentang kemenangan raja dalam perang, kabar baik tentang kelahiran putra mahkota
- Latar religius: kabar baik tentang karya penyelamatan Allah

- Dalam Perjanjian Baru: Injil adalah Kabar Gembira tentang Kerajaan Allah yang nyata dalam diri Yesus Kristus. Yesus menjadi pewarta Kabar Baik, tetapi Ia sendiri juga adalah Kabar Baik itu.
- Injil merujuk pula pada kitab-kitab yang memuat kisah hidup Yesus. Injil kanonik: Matius, Markus, Lukas, Yohanes. Injil Apokrif: kitab-kitab injil yang tidak diakui sebagai kitab suci. Misalnya: injil Barnabas, Injil Yudas, Injil Thomas dll.

### 1.2 Pengertian Sinoptik

- Dari kata syn dan optic; syn artinya sama dan optic artinya melihat. Jadi maksudnya melihat secara bersama.
- Sinoptik artinya melihat beberapa hal secara bersamaan dan menemukan adanya kesamaan maupun perbedaan di antara hal-hal tersebut.

### 1.3 Pengertian Injil Sinoptik

- Injil Sinoptik adalah sebutan terhadap ketiga injil dalam Perjanjian Baru yaitu Matius, Markus dan Lukas karena ketiganya memiliki kesamaan, kemiripan dan perbedaan tertentu dalam kerangka cerita, isi cerita maupun bahasa yang digunakan.
- Dilihat secara bersamaan terdapat banyak teks atau kisah yang sama atau mirip di antara ketiga injil ini. Ada kesamaan tema, alur cerita dan ungkapan yang sama, tetapi sekaligus ada perbedaan di dalam kata-kata, penekanan tertentu, pengurangan atau penghapusan maupun penambahan.

## 2. Ruang Lingkup Injil Sinoptik

### 2.1 Injil Kanonik dan Injil Apokrif

- Injil Kanonik adalah injil yang diakui resmi oleh Gereja Katolik sebagai tulisan suci yang diinspirasi oleh Roh Kudus dan diterima di dalam daftar resmi Kitab Suci. Injil Kanonik mencakup Matius, Markus, Lukas, Yohanes. Keempat injil kanonik ini ditempatkan dalam bagian awal dari Perjanjian Baru.
- Injil Apokrif adalah sebutan terhadap tulisan-tulisan tentang Yesus Kristus namun tidak diakui oleh Gereja Katolik sebagai bagian dari Kitab Suci. Apokrif artinya tulisan-tulisan tersembunyi. Misalnya Injil Thomas, Injil Petrus, Injil Kanak-kanak Yesus, Injil Barnabas dll. Semua injil ini tidak diterima oleh Gereja Katolik dan tidak ditetapkan dalam daftar resmi Kitab Suci.

### 2.2 Injil Sinoptik dan Injil Yohanes

- Injil Sinoptik dan Injil Yohanes sama-sama merupakan bagian dari Injil Kanonik. Injil Sinoptik dan Injil Yohanes sama-sama berisi kisah hidup Yesus dari Nazareth yang diyakini dan diimani oleh para pengikutNya sebagai Kristus dan Tuhan.
- Isi dari Injil Yohanes berbeda dengan Sinoptik, baik dalam bagian naratif maupun bagian kotbah atau wejangan. Contoh bagian naratif: kegiatan Yohanes Pembaptis, penyucian bait Allah, penyembuhan anak pegawai istana, mujizat perbanyakkan roti, berjalan di atas air, pengurapan Yesus di Betania, masuk ke Yerusalem, kisah sengsara dan kematian Yesus. Contoh bagian wejangan: percakapan dengan Nikodemus, perempuan Samaria, wejangan perjamuan akhir.

- Bentuk literer kisah mujizat berbeda dengan Sinoptik. Yohanes memilih hanya tujuh kisah mujizat untuk menunjukkan pewahyuan diri Yesus sebagai Mesias. Mujizat dalam Yohanes disebut dengan istilah tanda. Ketujuh tanda itu adalah air berubah menjadi anggur di Kana, penyembuhan anak pegawai istana, perbanyak roti, berjalan di atas air, penyembuhan di kolam Bethesda, penyembuhan orang buta sejak lahir, dan pembangkitan Lazarus.
- Bentuk literer pengajaran: pada Sinoptik ada logia atau kotbah atau perumpamaan yang lugas, sederhana, konkret, singkat, mengena pada situasi pendengar. Pada Yohanes wejangan sangat refleksif, mendalam, abstrak dengan tema-tema yang tinggi misalnya hidup, cahaya, kemuliaan, kebenaran, iman.
- Kronologi pelayanan Yesus: pada Yohanes, terdapat indikasi pelayanan Yesus selama 3 tahun. Sedangkan pada Sinoptik hanya satu tahun dalam alur pelayanan di Galilea menuju Yerusalem.
- Bingkai Topografi berbeda: pada Sinoptik, pelayanan publik Yesus terjadi di Galilea lalu berakhir di Yerusalem. Sedangkan pada Yohanes, Yesus selalu bolak-balik antara Yerusalem dan Galilea.
- Isi teologi tertentu yang tidak ada pada Yohanes: pentingnya pertobatan, Kerajaan Allah, perumpamaan, doa Bapa Kami, kisah transfigurasi, kisah pengusiran setan dan penyembuhan orang kusta, serta pertobatan pemungut pajak.

### 2.3 Injil Sinoptik: Nama, Pengarang, Lambang, Nilai

- Terdiri dari 3 Injil yaitu Injil Matius, Injil Markus dan Injil Lukas
- Nama kitab mengikuti nama dari pengarangnya yaitu Matius, Markus, Lukas.
- Lambang masing-masing kitab: Matius berlambang Manusia, Markus berlambang Singa, Lukas berlambang Lembu.
- Ketiga Injil Sinoptik memiliki nilai yang sangat penting di dalam kehidupan Gereja Katolik. Nilai historis: Injil Sinoptik merekam dengan baik sejarah hidup manusia Yesus dari Nazareth yang disebut Kristus. Catatan sejarah ini merupakan dokumentasi yang sangat penting di dalam mempelajari sejarah Gereja maupun sejarah dunia pada zaman Yesus. Nilai teologis: Injil Sinoptik mengungkapkan teologi yang sangat kaya tentang karya keselamatan yang dikerjakan Allah kepada manusia dalam diri Yesus Kristus dari Nazareth. Teologi Trinitas mengungkapkan pengenalan akan Allah Tritunggal (Bapa dan Putera dan Roh Kudus); Kristologi memaparkan Yesus dari Nazareth sebagai Kristus, Mesias, Anak Allah; Eklesiologi mengungkapkan komunitas gerejawi yang dibentuk oleh Kristus.

## 3. Helenisme dan Injil Sinoptik

### 3.1 Helenisme

- Helenisme adalah kebudayaan Yunani yang dikembangkan oleh Kaisar Aleksander Agung. (Hellas=Yunani) Helenisme mencakup filsafat, seni, arsitektur, bahasa dan gaya hidup khas Yunani. Aleksander Agung bercita-cita mempersatukan semua

daerah jajahannya dengan kebudayaan Yunani. Budaya ini menguasai Timur Tengah dan Eropa pada zaman Yesus.

- Helenisme menyebar ke seluruh daerah jajahan Yunani yang meliputi Timur Tengah, Afrika Utara dan Eropa. Hampir semua kota dibangun dengan arsitek dan gaya Yunani. Filsafat Yunani menyebar ke pelbagai penjuru dan bersintese dengan pelbagai filsafat dan pandangan hidup dari bangsa-bangsa non Yunani. Gaya hidup Yunani seperti kebiasaan berpakaian, berpesta, berolah raga tersebar ke mana-mana dan mempengaruhi gaya hidup setempat. Hal yang memungkinkan semua itu adalah bahasa Yunani yang digunakan oleh semua bangsa di daerah jajahan. Bahasa Yunani menjadi lingua franca atau bahasa yang digunakan dalam percakapan setiap hari, di samping bahasa-bahasa setempat.

### 3.2 Pengaruh Helenisme terhadap Kekristenan awal

- Kekristenan awal berkembang dengan pesat karena pengaruh budaya Yunani atau Helenisme, khususnya dalam hal bahasa dan filsafat.
- Bahasa Yunani menjadi bahasa tutur yang dipakai oleh hampir semua bangsa di seputar Mediterania. Dengan demikian ia menjadi alat komunikasi yang bisa mempersatukan semua bangsa. Hal ini menjadi keuntungan bagi pewartaan injil dengan menggunakan bahasa Yunani ke bangsa-bangsa non Yahudi. Kabar gembira tentang Yesus Kristus dapat diterima di mana-mana karena dikomunikasikan melalui bahasa Yunani. Semua tulisan Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani.

### 3.3 Helenisme dan Injil Sinoptik

- Kebudayaan Yunani menguasai seluruh daerah Mediterania pada zaman Yesus. Sesudah Yesus naik ke surga, pewartaan Injil dilaksanakan oleh para rasul. Mereka berkeliling ke daerah-daerah di luar Palestina untukewartakan Injil. Pewartaan itu menjadi mudah menyebar karena pengaruh helenisme yang menguasai seluruh daerah Mediterania. Bahasa Yunani sebagai bahasa pengantar digunakan oleh para pewarta iman kristiani sehingga dengan cepat Gereja bertumbuh dan berkembang di pelbagai tempat.
- Sejalan dengan itu, penulisan informasi tentang hidup dan karya Yesus dirasakan sangat urgen sebagai dokumentasi dan sumber pewartaan otentik. Para penulis injil mulai mengumpulkan bahan dan menuliskan injil mereka dengan menggunakan bahasa Yunani. Injil sinoptik ditulis dalam bahasa Yunani.
- Pengaruh sastra, filsafat dan pola pikir helenis nyata dalam penulisan Injil Sinoptik. Bentuk sastra injil yang dirintis Markus tidak lepas dari sastra Yunani yang berkembang pesat di mana-mana. Begitu pula Lukas yang terdidik dalam budaya Yunani menulis dengan bahasa Yunani sastrawi yang sangat indah. Filsafat, pola pikir maupun kultur sosio-politik, sosio-ekonomi dalam budaya helenis berpengaruh dalam kehidupan bangsa-bangsa seputar Laut Tengah. Penulisan Injil Sinoptik pun tidak lepas dari pengaruh semua unsur budaya helenisme ini.

F. Penutup: tes formatif

1. Jelaskan definisi Injil, Sinoptik dan Injil Sinoptik!
2. Jelaskan apa pentingnya mempelajari Injil Sinoptik bagi kehidupan menggereja dewasa ini!

G. Petunjuk penilaian dan umpan balik

1. Setiap mahasiswa mampu memberikan jawaban dan penjelasan yang memadai.
2. Setiap mahasiswa mampu merumuskan relevansi Injil Sinoptik bagi kehidupan Gereja.
3. Setiap mahasiswa mampu melihat kedudukan Injil Sinoptik di dalam keseluruhan Kitab Suci.

H. Tindak lanjut

1. Tugas mencari informasi tambahan mengenai Injil Sinoptik di internet atau buku-buku bacaan lainnya.
2. Melaporkan hasil pencaharian dalam kuliah berikutnya.
3. Menyusun artikel mengenai relevansi injil (sinoptik) bagi kehidupan umat beriman dewasa ini.

## Bab II Proses Penulisan Injil-injil

### A. Deskripsi

Dalam bab kedua ini kita membahas proses penulisan injil-injil. Titik tolaknya dimulai dari kehidupan Yesus itu sendiri. Hidup dan karyaNya di hadapan publik Israel pada zaman itu menghentak banyak pihak, terutama para pemimpin Yahudi. Konflik terbuka tak bisa dihindari, yang mengantar Yesus kepada hukuman mati: disalibkan. Kematian dan kebangkitannya menjadi titik awal dari kisah pewartaan yang direkam para pengikutNya. Dengan teropong kebangkitan, semua perjalanan hidupNya ditelusuri kembali, bahkan mulai dari kisah masa kecilNya. Maka tradisi-tradisi terbentuk menjadi bahan dasar bagi penulisan injil-injil: tradisi kisah sengsara dan kebangkitan, tradisi kisah mujizat, tradisi perumpamaan, tradisi kisah asal-usul dan tradisi kumpulan logia.

### B. Manfaat

1. Membantu mahasiswa untuk menyadari bahwa injil-injil ditulis dalam proses yang panjang.
2. Membantu mahasiswa untuk mengetahui dinamika proses penulisan injil dari tahap lisan hingga penulisan.

### C. Relevansi

Injil Sinoptik sebagai salah satu materi kuliah Kitab Suci memiliki nilai penting di dalam kehidupan Gereja. Para mahasiswa yang adalah calon imam perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai mengenai Kitab Suci, khususnya Injil Sinoptik, agar mereka dapat memanfaatkannya dalam karya pelayanan kelak sebagai seorang imam maupun awam yang hidup di tengah dunia, dengan bersumber pada Sabda Allah sebagaimana tertulis dalam Kitab Suci.

### D. Learning Outcomes

1. Mampu menjelaskan proses penulisan Injil Sinoptik sebagai pewartaan awali Gereja.
2. Mampu mengaitkan dinamika proses penulisan injil dengan dinamika pewartaan injil dalam dunia dewasa ini.

### E. Orientasi

#### 1. Hidup Publik Yesus

- Sekitar tahun 27 atau 28 M Yesus dibaptis oleh Yohanes di sungai Yordan, dan sejak saat itu Ia mulai tampil di depan umumewartakan Kerajaan Allah.
- Ketika Yesus tampil, Israel berada di bawah penjajahan bangsa Romawi. Situasi politik yang berkembang di kalangan bangsa Israel: kebencian terhadap bangsa penjajah, timbul gerakan pembebasan, keyakinan bahwa Allah yang akan bertindak menolong Israel, harapan akan datangnya Mesias politik, seorang pahlawan yang akan menyelamatkan dan membebaskan Israel.

- Muncul pula gerakan mesianik ala Yohanes: Allah akan segera bertindak, tetapi untuk menghukum Israel yang tidak setia, kecuali kalau mereka bertobat. Tanggapan orang: ada yang bertobat dan memberi diri dibaptis. Warta lain: datangnya seorang yang akan melaksanakan pengadilan Allah atas Israel.
- Yesus tampil meneruskan warta Yohanes tapi dengan cara yang berbeda. Pada Yohanes: Allah bertindak dengan cara mengerikan. Pada Yesus: Allah bertindak penuh kasih, sebagai suatu kabar gembira dan campur tangan Allah itu terwujud kini dalam diriNya.
- Ciri-ciri karya Yesus: bersabda dengan penuh wibawa, Ia berkata-kata dengan penuh kuasa *Aku berkata kepadamu...*, bertindak seolah-olah melawan kaidah umum yang berlaku mis: menyembuhkan orang pada hari Sabat, bergaul dan makan bersama dengan orang berdosa, berpihak pada orang yang tersisih dalam masyarakat, mengkritik pola hidup para pemuka Israel yang munafik, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan-setan, membangkitkan orang mati, mengajar orang untuk memiliki relasi yang intim dengan Allah Bapa, dll.
- Reaksi terhadap cara hidup Yesus: pertentangan dan permusuhan dari kalangan kaum Farisi, ahli Taurat, kaum Saduki, Herodian, para tetua bangsa Israel dan kaum aristokrat yang menguasai kota Yerusalem. Pokok pertentangan: pandangan tentang Allah yang dalam pewartaan Yesus adalah Allah yang mencintai semua orang. Pertentangan itu memuncak pada hari raya Paska. Yesus akhirnya dihukum mati oleh pengadilan agama dan disalibkan atas izin pemerintah Romawi.

## 2. Terang Kebangkitan

- Yesus telah mati, dan para muridNya akan kecewa lalu bubar sebagaimana pengalaman para pemimpin lain yang mati dan pengikutnya tercerai berai.
- Tetapi ternyata tidak seperti itu: Yesus yang mati di salib dialami sebagai Tuhan yang hidup yang mengumpulkan kembali para murid yang telah melarikan diri dan memberi daya hidup baru kepada mereka.
- Para murid yakin akan kebangkitan Yesus dan menjadi saksi atas semuanya itu

## 3. Terbentuknya Tradisi-tradisi

- Situasi pasca kebangkitan dan kenaikan Yesus
  - Pewartaan para murid dengan penuh keyakinan bahwa Yesus yang telah mati dibangkitkan oleh Allah dan dijadikan Tuhan dan Kristus.
  - Tanggapan atas pewartaan: sanggahan dari yang tidak percaya; keinginan mengetahui lebih banyak informasi tentang Yesus bagi yang percaya.
  - Sikap para murid: mengingat dan menjelaskan semua peristiwa tentang Yesus dalam terang Paska.
- Komunitas jemaat: kesempatan seorang pewarta berbicara tentang Yesus. Ada tiga kesempatan:

- Pengajaran: para murid baru diajar tentang iman akan Kristus dan konsekuensi menjadi murid Kristus.
- Pemecahan roti: sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus dikenang dan diterangkan dengan menceritakan apa yang telah dibuat dan dikatakanNya.
- Diskusi: ada murid baru yang ragu-ragu bahkan tidak menerima perwartaan dan memunculkan aneka soal untuk didiskusikan. Pewarta harus berjuang dengan pelbagai cara untuk menjelaskan.
- Terbentuklah tradisi-tradisi dengan lima kelompok bahan:
  - Kisah sengsara: bagian paling lengkap dari inti iman yang diwartakan oleh Gereja perdana. Kisah sengsara dan wafat adalah sebuah kegagalan, namun disimpan dan diwariskan. Kisah kegagalan itu tidak terhenti di situ, tapi berlanjut pada kebangkitan Yesus. Kebangkitan memberi arti baru pada kisah sengsara dan wafat. Maka kesengsaraan dilihat sebagai tanda kasih Allah.
  - Kisah mujizat: Mujizat adalah bagian utuh dari karya Yesus. Ia berkata dan bertindak, bersabda dan membuat mujizat. Di dalamnya ada ajakan untuk bertobat. Yang telah percaya memandang kisah mujizat penting untuk semakin mendalami iman akan Yesus Kristus Penyelamat. Mujizat penyembuhan, mujizat pengusiran setan, pembangkitan orang mati dan mujizat alam.
  - Perumpamaan Yesus menggunakan perumpamaan dalam mengajar. Ada 3 kelompok perumpamaan: 1) yang tidak mengalami perubahan, yaitu yang menggambarkan sikap Allah terhadap orang yang kembali kepadaNya dengan hati yang menyesal; 2) yang tidak berubah tapi diberi keterangan, karena situasi jemaat awal yang berhadapan dengan kebencian orang Yahudi; 3) yang mengalami perubahan, karena jemaat awal sungguh mengalami situasi hidup baru dengan aneka tantangan baru.
  - Kisah asal usul: menempatkan di depan, suatu kebiasaan atau paham baru yang berkembang kemudian, sebagai sesuatu yang sudah terjadi pada awal hidup Yesus. Contoh: kisah pembaptisan, unsur barunya: kisah langit terbuka dan ada suara. Contoh lain: tiga macam godaan Iblis merupakan rangkuman dari godaan-godaan di sepanjang hidupNya, namun ditempatkan di awal karyaNya.
  - Kumpulan sabda Yesus (logia): kalimat bertuah yang pendek lugas bermakna, penuh kontras dan menantang. Mis: bukan orang sehat yang memerlukan tabib melainkan orang sakit... siapa bertelinga, hendaknya ia mendengar... biarlah orang mati menguburkan orang mati...

#### 4. Penulisan Injil

- Ketika generasi pertama mulai hilang, terasa benar kebutuhan akan pewartaan lisan para rasul ditulis untuk digunakan dalam pewartaan.

- Kisah-kisah tentang Yesus lalu mulai ditulis. Para menginjil (Matius, Markus, Lukas, Yohanes) mengumpulkan aneka bahan lalu menyusunnya secara teratur, dengan teologinya masing-masing.
- Alur terbentuknya Injil:
  - Tradisi lisan: kisah sengsara – hidup dan karya Yesus – masa kanak-kanak
  - Tradisi tulisan: masa kanak-kanak – hidup dan karya Yesus – kisah sengsara



#### F. Penutup: tes formatif

1. Jelaskan proses penulisan Injil Sinoptik!
2. Jelaskan relevansi pewartaan awali Gereja perdana bagi Gereja masa kini!

#### G. Petunjuk penilaian dan umpan balik

1. Setiap mahasiswa mampu memberikan jawaban dan penjelasan yang memadai.
2. Setiap mahasiswa mampu merumuskan proses penulisan injil-injil.
3. Setiap mahasiswa mampu mengaitkan proses tersebut dengan pewartaan Gereja masa kini.

#### H. Tindak lanjut

1. Tugas mencari informasi tambahan mengenai proses penulisan Injil Sinoptik di internet atau buku-buku bacaan lainnya.
2. Melaporkan hasil pencaharian dalam kuliah berikutnya.
3. Menyusun artikel penulisan injil sebagai pewartaan zaman para rasul dan relevansinya bagi pewartaan injil zaman kini.

### Bab III Persoalan Sinoptik

#### A. Deskripsi

Dalam bab ketiga ini akan dibahas Persoalan Sinoptik. Dilihat secara bersama dan sepintas, kelihatan bahwa ketiga injil pertama memiliki kesamaan dan perbedaan sekaligus. Bila dibandingkan dengan injil Yohanes, akan kelihatan perbedaan yang mencolok. Mengapa ada persamaan dan sekaligus ada perbedaan? Bagaimana cara menerangkan hal ini?

#### B. Manfaat

1. Membantu mahasiswa untuk mengetahui dan memahami persoalan sinoptik.
2. Membantu mahasiswa untuk mengenal teori-teori yang muncul untuk menjawab persoalan tersebut.

#### C. Relevansi

Injil Sinoptik sebagai salah satu materi kuliah Kitab Suci memiliki nilai penting di dalam kehidupan Gereja. Para mahasiswa yang adalah calon imam perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai mengenai Kitab Suci, khususnya Injil Sinoptik, agar mereka dapat memanfaatkannya dalam karya pelayanan kelak sebagai seorang imam maupun awam yang hidup di tengah dunia, dengan bersumber pada Sabda Allah sebagaimana tertulis dalam Kitab Suci.

#### D. Learning Outcomes

1. Mampu menjelaskan persoalan sinoptik dan teori-teori untuk menjawab persoalan tersebut.
2. Mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan tekstual injil sinoptik serta menggali makna teologinya untuk kehidupan Gereja masa kini.

#### E. Orientasi

##### 1. Letak Persoalan

- Memperhatikan injil sinoptik dan membandingkannya dengan injil Yohanes, tampak ada banyak persamaan sekaligus perbedaan. Secara internal, khususnya dalam ketiga injil sinoptik, kelihatan ada banyak kesamaan, namun sekaligus di dalamnya ada perbedaan. Kesamaan menyangkut kisah, tokoh, alur dan kata-kata yang digunakan. Namun ada juga perbedaan menyangkut tokoh, alur maupun kata-kata dan penekanan tertentu sesuai kehendak pengarang.
- Persoalannya: mengapa ada persamaan dan perbedaan? Mengapa tidak hanya ada kesamaan bila ketiganya saling mengutip? Bagaimana bisa menjelaskan hal ini?

##### 2. Teori Dua Sumber

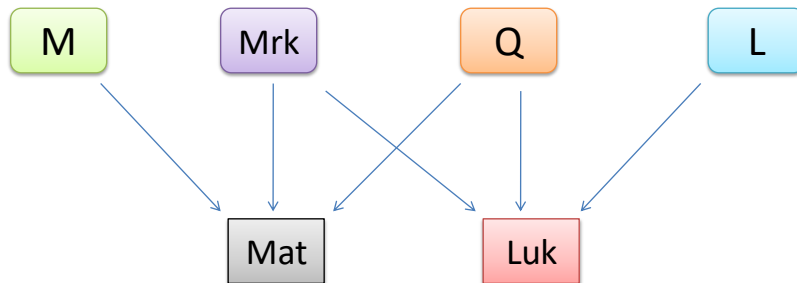
Menjawab persoalan di atas, muncullah beberapa teori, terutama teori dua sumber. Teori ini dikemukakan oleh Weishe dan Wilkhe. Menurut teori ini, Markuslah yang ditulis

terlebih dahulu. Matius dan Lukas menggunakan Markus sebagai sumber penulisan. Maka ketika ada kesamaan di antara ketiganya, berarti Matius dan Lukas sama-sama mempergunakan Markus sebagai sumber. Markus menjadi sumber pertama dari teori dua sumber ini.

Selain kesamaan yang ditemukan itu, ada pula perbedaan berupa teks-teks yang hanya ada pada Matius dan Lukas, tetapi tidak ada pada Markus. Dari mana Matius dan Lukas mengambil kisah-kisah yang tidak ada paralelnya dalam injil Markus? Muncullah hipotesis kedua bahwa Matius dan Lukas menggunakan sumber lain selain Markus. Mana dokumentasinya? Tidak ditemukan. Maka dokumen ini diandaikan ada. Untuk itu dokumen ini disebut dengan nama Quelle, dalam bahasa Jerman berarti Sumber. Dengan demikian, Quelle menjadi sumber kedua dari penulisan injil Matius dan Lukas. Dengan kata lain, Markus dan Quelle merupakan dua sumber yang dipergunakan oleh Matius dan Lukas di dalam menulis injil. Selain itu, kedua penginjil itupun memiliki sumber sendiri sebagai bahan penulisan. Maka dalam diagram dapat dijelaskan sebagai berikut:

## Diagram Teori dua sumber

- Dua sumber: Markus dan Q



### 3. Teori-teori Lain

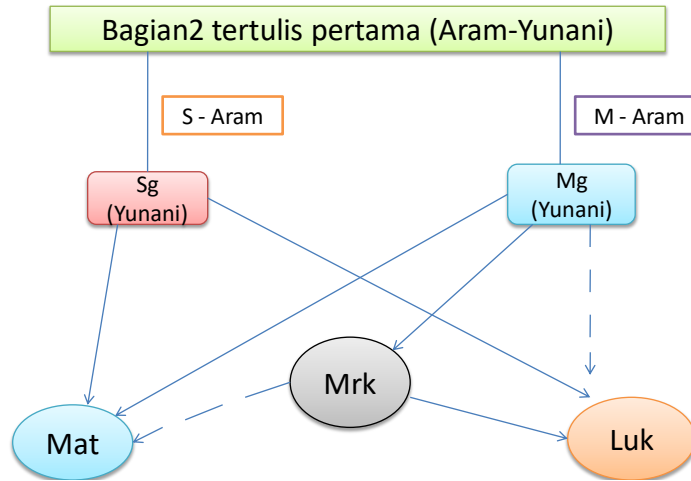
Teori L. Vaganay :

Ada tradisi lisan, menyusul bagian-bagian injil tertulis yang pertama, lalu M (Mat-aram) dan Mg (Mat-yun), kemudian S (sumber suplementer dalam bahasa Aram dan Sg dalam bahasa Yunani), ada pula Mrk (injil Mrk kanonik), lalu muncul Mat (injil kanonik) dan Luk (injil kanonik).

Diagram:

# Diagram teori Vaganay

Tradisi lisan (bahasa Aram-Yunani: Petrus)



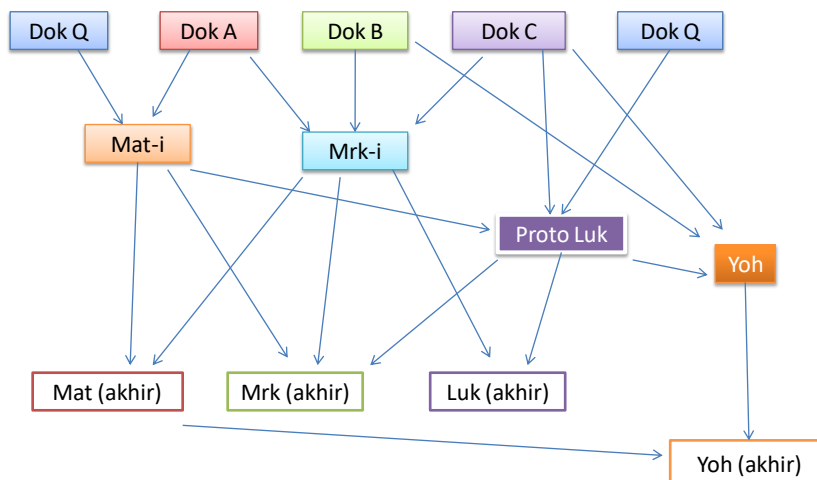
E. Boismard:

Ada dokumen dasar: A (Palestina), B (kristen kafir), C (Palestina, sangat tua, tradisi sendiri), Q (Quelle). Lalu dokumen intermedier: Mrk-i (ABC); Mat-i (AQ), Proto Lukas (gunakan semua sumber). Injil: Markus, Matius, Lukas, Yohanes.

Diagram:

# Diagram Teori Boismard

- Teori Boismard



Meskipun ada dua teori lain seperti ini, namun secara umum, teori yang masih diterima sebagian besar ekseget adalah teori dua sumber yang menjelaskan bahwa Markus ditulis terlebih dahulu dan dipakai oleh Matius dan Lukas sebagai sumber, ditambah dengan sumber Q yang diandaikan ada.

F. Penutup: tes formatif

1. Jelaskan persoalan sinoptik!
2. Jelaskan teori-teori yang menjawab persoalan sinoptik!

G. Petunjuk penilaian dan umpan balik

1. Setiap mahasiswa mampu memberikan jawaban dan penjelasan yang memadai.
2. Setiap mahasiswa mampu merumuskan persoalan sinoptik dan solusinya.

H. Tindak lanjut

1. Tugas mencari informasi tambahan mengenai persoalan sinoptik dan teori dua sumber di internet atau buku-buku bacaan lainnya.
2. Melaporkan hasil pencaharian dalam kuliah berikutnya.

## Bab IV Injil Matius Secara Umum

### A. Deskripsi

Bab ini membahas hal-hal umum menyangkut injil Matius. Cakupannya adalah mengenai pengarang, tempat, waktu, tujuan dan lingkungan penulisan; susunannya dan tema-tema umum. Pembahasan umum ini menjadi kerangka dasar untuk masuk pada teologi Matius dan relevansinya bagi Gereja masa kini.

### B. Manfaat

- a. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami hal-hal umum mengenai injil Matius.
- b. Mahasiswa dapat menjelaskan hal-hal umum mengenai injil Matius.

### C. Relevansi

Injil Matius sebagai salah satu injil sinoptik selalu dipakai dalam Gereja, baik dalam liturgi maupun penggunaan lainnya di luar liturgi. Karena itu, pengenalan akan hal-hal umum mengenai injil Matius dapat memberikan kerangka pemahaman yang benar dalam rangka berliturgi maupun berdevosi.

### D. Learning Outcomes

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan gambaran umum tentang Injil Matius
- b. Mahasiswa mampu menarik relevansinya untuk kehidupan liturgi dan devosi bagi Gereja masa kini.

### E. Orientasi

#### 1. Pengarang, Tempat dan Tahun Penulisan, Lingkungan dan tujuan penulisan

##### *Pengarang:*

Injil ini secara dasariah adalah komposisi tanpa nama pengarang. Kebiasaan pada zaman injil ini ditulis, tidak ada pencantuman nama pengarangnya. Tidak diketahui pasti siapa pengarangnya. Namun yang jelas penulisnya seorang beriman kristiani yang berakar pada tradisi Yahudi. Diperkirakan penulisnya seorang yang mahir dalam cara mengajar Yahudi dan menguasai PL maupun tradisi bangsa Yahudi sehingga dalam tulisannya ia berusaha menghubungkan nubuat-nubuat PL dengan pemenuhannya dalam diri Yesus Kristus. Bisa jadi dia seorang rabi Yahudi yang bertobat menjadi Kristen.

Pandangan tradisional menyebut Matius atau Lewi si pemungut cukai yang menjadi rasul sebagai pengarangnya. Ada diskusi mengenai pandangan ini bahwa bagaimana mungkin seorang mantan pemungut cukai bisa menghasilkan injil yang sangat kental dengan ciri keyahudiannya? Jika dia adalah rasul dan saksi mata, mengapa tidak muncul indikasi itu dalam injilnya? Mengapa dia harus memakai Markus dan Quelle sebagai sumber? Bukankah dia saksi mata? Pertanyaan-pertanyaan ini masih tetap didiskusikan oleh para ahli dan diteliti lebih lanjut. Untuk sementara kita tetap menggunakan pandangan tradisional yang dianut Gereja sampai sekarang yaitu pengarangnya bernama Matius.

##### *Tempat*

Penulis injil ini diperkirakan hidup di Syria di lingkungan Yahudi yang berpengaruh. Kota di wilayah Syria yang terkenal dengan keyahudian adalah Antiokia. Jemaat Yahudi

maupun Kristen Yahudi di Antiokia cukup besar jumlahnya dan berpengaruh dalam kehidupan religius Yahudi. Paulus sendiri menjadikan kota Antiokia sebagai titik tolak perjalanan misinya ke Asia. Lukas mencatat dalam Kis bahwa di Antiokialah untuk pertama kali jemaat disebut Kristen atau pengikut Kristus (Kis 11:26). Jemaat Matius dengan demikian adalah jemaat Kristen Yahudi yang walaupun telah beriman akan Kristus, tetap kuat berakar pada agama Yahudi.

#### *Tahun Penulisan*

Diperkirakan penulisan injil ini terjadi sesudah tahun 70 masehi, sesudah keruntuhan Yerusalem sebagaimana terungkap dalam Mat 24:2. Indikasi lain yang menunjukkan bahwa injil ini ditulis sesudah tahun 70 adalah gambaran eklesiologis yang menampilkan pertumbuhan kehidupan Kristen, khususnya tentang hidup berjemaah serta kewibawaan Petrus yang kian jelas dan organisasi gereja yang makin tertata. Umumnya sebagian besar ahli berpendapat bahwa Injil Matius ditulis antara tahun 80-90.

#### *Lingkungan dan tujuan penulisan:*

Lingkungan penulisan: situasi Palestina sesudah kehancuran Yerusalem tahun 70 dan masuknya orang non Yahudi ke dalam Gereja. Sesudah kehancuran Yerusalem, pemimpin Yahudi membangun pusat baru di Yamnia dan mengembangkan Yudaisme yang sangat kuat dan fanatik dengan cap Farisi. Kekristenan pun berkembang dan memiliki corak sendiri walaupun menggunakan PL untuk membaca misteri Yesus Kristus. Kesimpulannya: Yesus Kristus adalah puncak dan pusat sejarah penyelamatan Allah. Kekristenan dan Yahudi berpisah.

Kekristenanpun di saat bersamaan mulai terbuka kepada bangsa-bangsa non Yahudi. Walaupun dalam injil Matius ada sabda yang memberi kesan tertutup terhadap bangsa lain (Mat 15:24) namun secara umum Gereja meninggalkan sikap partikularitas dan beralih ke universalitas (Mat 28:16-20). Injil Matius merekam proses peralihan tersebut dengan warta bahwa keselamatan yang dibawa Yesus Kristus ditujukan kepada segala bangsa dari segala zaman.

#### *Tujuan penulisan:*

##### a. Polemik dan apologetik

Jemaat Matius adalah jemaat Kristen-Yahudi yang perlu dibantu mendalami iman yang baru yaitu iman akan Yesus Kristus. Ada tegangan antara keyahudian yang masih melekat dan kekristenan yang baru dianut. Injil ini ditulis untuk memperkuat iman yang baru supaya dalam tantangan dari keyahudian, mereka tidak mudah berbalik kembali ke yang lama. Situasi perpisahan antara orang Yahudi dan orang Kristen menimbulkan pertentangan. Yudaisme menolak kekristenan. Orang-orang Kristen mesti membela iman mereka. Paulus adalah contoh bagaimana ia membela kekristenan dengan gigih dalam menghadapi serangan orang Yahudi. Polemik ini terasakan dalam injil Matius (bab 12-13 dan 19-25). Puncak polemik adalah bab 23: daftar borok ahli Taurat dan kaum Farisi. Apologi Matius bernada konstruktif, yaitu membantu kaum sebangsanya untuk melihat kesalahan mereka dengan mengutip PL

untuk membuktikan bahwa apa yang dinubuatkan PL terwujud dalam diri Yesus Kristus. Ia menunjukkan kesinambungan PL dengan PB, Yahudi dengan Kristen.

b. Katekese untuk jemaat

Injil ini juga ditulis untuk membina iman jemaat. Maka fungsi pastoral kateketis juga kelihatan jelas dalam injil ini. Jemaat ingin mengembangkan dan mempertahankan iman. Jemaat Matius sebagian besar terdiri dari orang-orang sederhana (5:3-12). Warta injil meneguhkan mereka sebagai pewaris dan warga Kerajaan surga. Injil mewartakan tentang kerendahan hati para murid Kristus, yang dilawankan dengan kesombongan para Farisi. Para murid diajar untuk bersikap seperti anak kecil yang rendah hati dan terbuka kepada Kerajaan surga. Ada pula penekanan pada perintah kasih yang diajarkan Yesus, pengampunan, ajakan untuk sempurna seperti Bapa sempurna adanya. Hidup doa, liturgi, khususnya ekaristi menjadi pusat hidup jemaat Matius.

c. Dorongan bagi tugas missioner

Jemaat Matius adalah jemaat yang terbuka bagi semua orang. Silsilah dalam bab 1 menunjukkan keterbukaan itu. Penyebutan nama Rut dan Rakhab serta Tamar mengindikasikan keterbukaan. Begitu pula kata-kata Yesus bahwa pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Surga. Ungkapan seperti yang terakhir akan menjadi yang terdahulu, yang terdahulu akan menjadi yang terakhir menunjukkan bahwa warta keselamatan terbuka kepada bangsa-bangsa non Yahudi dan merekalah yang akan masuk ke dalam Kerajaan surga. Unsur missioner mendapat penekanan dalam injil Matius.

2. Sumber, Bahan dan Susunan Injil Matius

*Sumber*

Matius menggunakan Markus dan Quelle sebagai sumber penulisannya. Bdk Teori Dua Sumber.

*Bahan Injil Matius*

Bahan Matius sebagian besar berasal dari Markus. Meski demikian Matius menyusunnya sesuai kharakter, pemikiran teologi dan tujuan penulisannya, sehingga walaupun ada banyak kesamaan dan kemiripan, tetapi tetap ada perbedaan. Cara yang dipakai umumnya adalah menghapus, menambahkan dan transposisi. Dibandingkan dengan Lukas, Matius memiliki 230 ayat yang parallel pada injil Lukas. Hal ini mengindikasikan bahwa keduanya memiliki sumber yang sama dalam penulisan injil. Dokumen Q adalah jawaban hipotetis atas indikasi ini.

*Susunan Injil Matius*

Bahan-bahan pokok:

1. Kotbah-kotbah besar: ada lima kotbah besar yaitu Mat 5-7; 10; 13; 18; 24-25. Tema: Kerajaan Allah. Bab 5-7 merupakan kotbah programatis dengan penggambaran murid yang sempurna; sebagai pernyataan Kerajaan Allah. Bab 10 kotbah tentang perutusan para misionaris untuk pewartaan Kerajaan Allah. Bab 13 tentang perumpamaan-

- perumpamaan untuk menunjukkan rahasia Kerajaan Allah. Bab 18 tentang kotbah gerejawi. Gereja adalah perwujudan Kerajaan Allah. Dibicarakan mengenai hubungan antara saudara yang diwarnai oleh kerendahan hati, cinta kasih, pengampunan, saling menasehati. Bab 24-25 kotbah tentang akhir zaman, mengenai kedatangan Kerajaan Allah dan pemenuhannya.
2. Kisah-kisah; disusun sedemikian agar berkaitan dengan kotbah. Bab 3-4 Pendahuluan karya, yaitu Yesus dinobatkan dalam pembaptisan dan menolak mesianisme duniawi; diperkenalkan tempat Ia mengawali karyaNya dan para pendengarNya. Bab 8-9 berisi cerita mujizat. Ada 10 mujizat; tiga mujizat menunjukkan belas kasihan, disusul summarium dan intermezzo; tiga mujizat tentang kekuasaan disusul satu intermezzo; empat mujizat lain. Bab 11-12 berisi kisah yang mempersiapkan orang untuk memahami perumpamaan. Bab 13:53-17:27: menciptakan suasana untuk kotbah gerejawi pada bab 18. Peristiwa kunci adalah penggandaan roti dan pengakuan Petrus di Kaisarea-Filipi. Bab 19-23 merupakan bagian yang mengarah kepada kotbah tentang akhir zaman.

### Susunan Injil Matius

1. Prolog (1-2)
2. Isi:
  - A. Pewartaan Kerajaan Allah
    - Kisah: Permulaan karya Yesus (3-4)
    - Kotbah: sabda di bukit (5-7)
  - B. Pelayanan di Galilea
    - Kisah: mujizat-mujizat (8-9)
    - Kotbah: bagi para pewarta (10)
  - C. Pertikaian dan perumpamaan
    - Kisah: ketidakpercayaan dan sikap bermusuhan dari orang-orang Yahudi (11-12)
    - Kotbah: rahasia Kerajaan Allah (13)
  - D. Pembentukan murid-murid
    - Kisah: macam-macam peristiwa yang mengawali kepergian Yesus ke Yerusalem (13:57-17:27)
    - Kotbah: tentang Gereja (18)
  - E. Yudea dan Yerusalem
    - Kisah: perjalanan ke Yerusalem dan peristiwa yang terjadi di sana (19-23)
    - Kotbah: tentang akhir zaman (24-25)
3. Epilog
  - A. Kisah sengsara (26-27)
  - B. Kisah kebangkitan (28)
3. Tema-tema Utama Injil Matius

a. *Pemenuhan janji akan Kerajaan Surga*

Tema Kerajaan Surga begitu sentral dalam injil Matius. Injil dipahami sebagai kabar gembira tentang pemenuhan janji Kerajaan Surga yang terwujud di dalam Yesus Kristus. Allah kini sedang mewujudkan pemerintahannya melalui Yesus Kristus yang datang ke dunia dan mewartakan Kerajaan Surga. Semua perkataan dan karyanya mengajak orang untuk bertobat dan masuk ke dalam Kerajaan Surga. Realisasi Kerajaan Surga ini diperkuat dengan pemaparan kutipan-kutipan PL yang menubuatkan kedatangan Mesias yang menghadirkan Kerajaan Surga. Sebagian besar nubuat diambil dari kitab para nabi: Yesaya, Yeremia, Hosea, Zakaria. Ada juga dari kitab Mazmur. Contoh kutipan: Mat 1:23; 2:15.18.23; 4:14-16; 8:17; 12:17-21; 13:14-15.35; 21:4-5; 27:9. Dua aspek kehadiran Kerajaan Surga: sudah ada sekarang ini, tetapi masih dinantikan kepenuhannya pada akhir zaman.

b. *Kristologi*

Matius mencatat beberapa gelar yang dikenakan pada Yesus. Gelar kristologis ini menampilkan sisi-sisi tertentu dari figur Yesus sebagai Kristus atau Mesias. Gelar yang paling umum dan penting adalah Anak Allah. Dia adalah utusan Allah yang memenuhi janji-janji dalam PL. Dialah yang mewujudkan Kerajaan Surga melalui pelayanan, penderitaan, kematian dan kebangkitannya. Yesus adalah Anak Allah dalam ketaatan total kepada kehendak Bapa, terlebih kehendak Bapa bahwa Mesias harus menanggung penderitaan dan kematian.

c. *Kemuridan*

Menjadi murid Yesus berarti mengikuti Dia secara konsekuen. Kemuridan diwujudkan dalam penyelarasan seluruh hidup dengan apa yang diajarkan Yesus. Ajaran etik Yesus untuk para murid antara lain kebenaran (5:17-20), pengampunan (18:21-35) dan kasih (22:37-40). Kemuridan adalah panggilan untuk menjadi sempurna seperti Bapa sempurna adanya (5:48). Para murid dipanggil dan diutus oleh Yesus untuk mewartakan injil, menjadikan segala bangsa sebagai murid Kristus (28:19). Tantangan dan cobaan akan dihadapi oleh para murid. Hal itu sebagai bagian dari kemuridan sejati, yang mengikuti Sang Guru yang telah mengalami penderitaan salib (16:24). Namun kemuridan ini tidak berjalan sendiri karena ada jaminan kehadiran Yesus yang menopang: Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman (28:20).

F. Penutup: test formatif

1. Jelaskanlah pengarang, tempat, waktu dan lingkungan penulisan injil Matius!
2. Jelaskanlah tujuan penulisan injil Matius!
3. Jelaskanlah bahan dan susunan injil Matius!
4. Jelaskanlah tema-tema utama Injil Matius!

G. Petunjuk Penilaian dan Umpan balik

1. Setiap mahasiswa dapat menjelaskan pertanyaan yang diajukan.

2. Setiap mahasiswa dapat menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan berdiskusi tentang persoalan yang diajukan.

H. Tindak lanjut

- a. Tugas bagi mahasiswa untuk mencari informasi tambahan dari pelbagai referensi.
- b. Melaporkannya pada pertemuan berikut.
- c. Menyusun artikel terkait tema-tema penting dalam Injil Matius.

## Bab V Injil Markus Secara Umum

### A. Deskripsi

Bab ini membahas hal-hal umum menyangkut injil Markus. Cakupannya adalah mengenai pengarang, tempat, waktu, tujuan dan lingkungan penulisan; susunannya dan tema-tema umum. Pembahasan umum ini menjadi kerangka dasar untuk masuk pada teologi Markus dan relevansinya bagi gereja masa kini.

### B. Manfaat

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami hal-hal umum mengenai injil Markus.
2. Mahasiswa dapat menjelaskan hal-hal umum mengenai injil Markus.

### C. Relevansi

Injil Markus sebagai salah satu injil sinoptik selalu dipakai dalam Gereja, baik dalam liturgi maupun penggunaan lainnya di luar liturgi. Karena itu, pengenalan akan hal-hal umum mengenai injil Markus dapat memberikan kerangka pemahaman yang benar dalam rangka berliturgi maupun berdevosi.

### D. Learning Outcomes

1. Mahasiswa mampu menjelaskan gambaran umum tentang Injil Markus
2. Mahasiswa mampu menarik relevansinya untuk kehidupan liturgi dan devosi bagi Gereja masa kini.

### E. Orientasi

#### 1. Pengarang, Tempat dan Waktu Penulisan

##### *Pengarang*

Penulis tidak mencantumkan nama pada tulisan, namun sejak abad kedua injil ini disebut “injil menurut Markus”. Kesaksian Papias (120M): Markus adalah murid dan jurubicara Petrus. Dialah yang menulis apa yang didengarnya dari Petrus tentang perkataan dan perbuatan Yesus. Siapa itu Markus? Dia adalah orang yang disebut dalam 1Ptr 5:13. Paulus juga menyebut seorang bernama Markus dalam suratnya: Kol 4:10 dan Flm 24. Kisah Para Rasul juga menyebut Markus yang disebut juga Yohanes Markus. Dia adalah anak dari seorang bernama Maria di Yerusalem yang rumahnya menjadi tempat pertemuan jemaat kristiani (Kis 12:12.25). Pamannya Barnabas, rekan kerja Paulus.

##### *Tempat Penulisan*

Tradisi kuno mengatakan bahwa Markus ditulis di Roma dan ditujukan kepada jemaat di kota Roma. Jemaat Roma sebagian besar berasal dari kalangan bangsa non Yahudi. Makanya mereka asing terhadap adat istiadat Yahudi. Dalam injilnya Markus merasa perlu untuk menjelaskan secara rinci hal-hal yang menjadi kebiasaan orang Yahudi untuk membantu jemaat non Yahudi mengerti tentang apa yang dituliskannya (Mrk 7:3-4; 5:41;15:22.34).

##### *Waktu Penulisan*

Diperkirakan Markus ditulis sesudah kematian Petrus yang menjadi martir pada masa Kaisar Nero tahun 64. Tahun 65 diambil sebagai batas awal dan tahun 70 sebagai batas akhir. Tahun 70 Jenderal Titus menghancurkan Yerusalem.

## 2. Bahan dan Susunan Injil Markus

Bahan Injil Markus:

Sabda dan kisah mengenai karya-karya Yesus sudah dikumpulkan berupa bahan lisan maupun tertulis. Misalnya kumpulan lima pertikaian pendapat yang terjadi di Galilea (2:1-3:6); lima pertikaian pendapat di Yerusalem (11:27-12:37), kumpulan perumpamaan (4:1-34), empat mujizat (4:35-5:43); serta kisah sengsara yang dimulai dari peristiwa Yesus ditangkap sampai ke penguburanNya. Bahan-bahan ini dikumpulkan dan disusun oleh Markus menurut kerangka geografis dan kronologis yang bersifat teologis. Setiap bahan dirangkaikan dengan rangkuman yang disebut *summaria*. *Summaria* bersifat kisah (mis: 1:14dst, 1:39) dan bersifat didaktis (1:21dst). *Summaria* menghubungkan bahan yang satu dengan bahan yang lain sehingga tampak sebagai satu kesatuan.

*Susunan Injil Markus*

INTRODUKSI 1:1-13

BAGIAN I: RAHASIA MESIAS 1:14-8:26

Pewahyuan Pribadi Yesus sebagai Mesias

A. Permulaan karya Yesus di Galilea

1. Summarium 1:14-15
2. Panggilan murid-murid pertama 1:16-20
3. Satu hari di Kapernaum 1:21-39
4. Penyembuhan orang kusta 1:40-45
5. Pertikaian pendapat 2:1-3:6

B. Puncak Karya di Galilea 3:7-6:13

1. Summarium: orang banyak di sekitar danau Galilea 3:7-12
2. Pemilihan kedua belas rasul 3:13-19
3. Tuduhan melawan Yesus 3:20-35
4. Pengajaran dalam perumpamaan 4:1-34
5. Kisah-kisah mujizat 4:35-5:43
6. Yesus ditolak di Nazareth 6:1-6a
7. Perutusan kedua belas rasul 6:6b-13

C. Karya di sekitar Galilea

1. Intermezzo: ketakutan Herodes dan kematian Yohanes Pembaptis 6:14-29
2. Satu kelompok bahan yang diletakkan di sekitar pergandaan roti I 6:30-7:37
3. Satu kelompok bahan yang diletakkan di sekitar pergandaan roti II 8:1-26

PENGAKUAN PETRUS: ENKAU ADALAH MESIAS (8:27-30)

BAGIAN II: RAHASIA ANAK MANUSIA 8:31-16:8(20)

### Pewahyuan sengsara Yesus

- A. Kaisarea Filipi dan Perjalanan menuju Yerusalem 8:31-10:52
  - 1. Mesianisme dan penderitaan 8:31-9:29
  - 2. Perjalanan melalui Galilea 9:30-50
  - 3. Perjalanan melalui Perea dan Yudea 10:1-31
  - 4. Menuju Yerusalem 10:32-52
- B. Karya di Yerusalem 11:1-13:37
- C. Kisah sengsara dan kebangkitan 14:1-16:8(20).

#### Catatan:

- Kerangka geografis-kronologis yang bersifat teologis: Yudea – Galilea – Yerusalem. Yerusalem tertutup; Galilea terbuka, Gallil Hagoyim.
- Kristologi: awal – Injil Yesus Kristus, Anak Allah; tengah – Engkaulah Mesias; akhir – sungguh orang ini Anak Allah.
- Kekhasan Markus dalam cara menyusun bahan: menekankan bahan kisah, bukan pengajaran. Maka cara ini memperlihatkan pribadi Yesus yang berkarya.
- Dua bagian injil Markus: tahap pewahyuan pribadi Yesus, Rahasia Mesias, sampai pengakuan Petrus. Tahap kedua pewahyuan sengsara Yesus, rahasia Anak Manusia, sampai dengan kisah sengsara, kematian dan kebangkitan.
- Kemuridan: mengerti dan terlibat. Pada bagian pertama, menjadi murid berarti mendengarkan, mengerti dan mengikuti apa yang diwahyukan Yesus, walaupun banyak terjadi ketidakmengertian. Pada bagian kedua, menjadi murid berarti terlibat dalam hidup Yesus yang menderita, wafat dan bangkit.

### 3. Tema-tema Utama Injil Markus

#### *Mesias*

Yesus dinyatakan sebagai Mesias sejak pembaptisan oleh Yohanes di sungai Yordan (1:9-11). Dia adalah Anak Allah, yang diurapi oleh Roh Tuhan (Mesias). Pada bagian tengah injil, Petrus menyatakan dengan tegas bahwa Yesus adalah Mesias (8:29). Dan pada bagian akhir, di hadapan imam agung dan Pilatus yang bertanya tentang Mesias, Yesus mengatakan bahwa memang Ia Mesias (14:61-62 dan 15:2). Tapi kemesiasan Yesus bukan secara politik seperti yang diinginkan banyak orang Yahudi. Yesus adalah Mesias secara rohani yang mengalahkan dunia lewat peristiwa salib.

#### *Rahasia Mesias*

Justeru karena Yesus menyadari bahwa Ia bukan Mesias politik, maka Ia berusaha untuk menyembunyikan identitasNya. Ia melarang roh-roh jahat, orang-orang yang disembuhkan dan para murid untuk mengatakan bahwa Ia Mesias. Di sisi lain, Ia juga berusaha mengajar secara khusus bagi para murid tentang diriNya sebagai Mesias, tetapi mereka sulit untuk mengerti dan mengenalNya. Inilah yang disebut sebagai rahasia Mesias. Ada tiga penjelasan tentang tema rahasia Mesias ini: pertama, penjelasan historis. Yesus memperkenalkan diriNya sebagai Mesias, tetapi bukan Mesias politik. Ia ingin memperkenalkan peran mesianikNya secara lain, tanpa perang dan pertumpahan darah.

Kedua, penjelasan tradisional: rahasia Mesias adalah buah dari refleksi Gereja. Ketiga, penjelasan redaksional: rahasia Mesias digunakan oleh penginjil untuk menjelaskan pandangan kristologisnya.

#### *Mesias yang Menderita*

Konsep Mesias politik dalam benak orang Yahudi berseberangan dengan gagasan Mesias yang menderita. Markus dengan menampilkan rahasia Mesias, mengembangkan tema kristologisnya yang memuat konsep tentang Mesias yang menderita. Markusewartakan Yesus tersalib sebagai Mesias yang menderita. Salib adalah pilihan sadar Yesus untuk mewujudkan rencana Bapa menyelamatkan manusia.

#### *Anak Allah*

Markus juga menampilkan tema Yesus sebagai Anak Allah. Ke-Anak-Allah-an muncul dalam bagian awal injil pada waktu pembaptisan, pada bagian tengah yaitu suara Bapa dalam peristiwa transfigurasi di gunung Tabor (9:7) dan bagian akhir injil pada saat pengakuan kepala pasukan di bawah kaki salib: sungguh orang ini adalah Anak Allah (15:39).

#### F. Penutup: test formatif

1. Jelaskan tujuan penulisan injil Markus!
2. Jelaskan bahan injil Markus!
3. Jelaskan tema-tema utama injil Markus

#### G. Petunjuk Penilaian dan Umpan balik

1. Mahasiswa wajib bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan teman
2. Mahasiswa wajib menjawab pertanyaan yang diajukan dosen

#### H. Tindak lanjut

1. Mahasiswa mencari tambahan informasi tentang injil Markus.
2. Melaporkan hasil pencaharian dalam kuliah berikut.
3. Menyusun artikel terkait tema-tema penting Injil Markus.

## Bab VI. Injil Lukas Secara Umum

### A. Deskripsi

Bab ini membahas beberapa hal umum menyangkut Injil Lukas: mengenai pengarang, tempat, waktu penulisan dan tujuan penulisan; bahan dan susunan Injil Lukas serta tema-tema utama Injil Lukas. Semua ini menjadi bahan dasar untuk pembahasan mengenai teologi Lukas dan relevansinya untuk kehidupan Gereja masa kini.

### B. Manfaat

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami hal-hal umum mengenai injil Lukas.
2. Mahasiswa dapat menjelaskan hal-hal umum mengenai injil Lukas.

### C. Relevansi

Injil Lukas merupakan salah satu injil sinoptik yang selalu dipakai dalam Gereja, baik dalam liturgi maupun katekese dan devosi. Dalam liturgi, Injil Lukas dibacakan setiap hari Minggu sepanjang tahun C. Karena itu, pengenalan akan hal-hal umum mengenai injil Lukas dapat memberikan kerangka pemahaman yang benar dalam rangka berliturgi maupun berdevosi.

### D. Learning Outcomes

1. Mahasiswa mampu menjelaskan gambaran umum tentang Injil Lukas.
2. Mahasiswa mampu menarik relevansinya untuk kehidupan liturgi dan devosi bagi Gereja masa kini.

### E. Orientasi

#### 1. Pengarang, Tempat dan Waktu Penulisan

##### *Pengarang*

Lukas disebut sebagai pengarang injil ketiga dan Kisah Para Rasul sejak akhir abad kedua. Siapakah Lukas itu? Keterangan dari PB dapat memberikan gambaran. Flm 24 mengungkapkan salam yang dikirim Paulus kepada Filemon dengan menyebutkan nama Lukas sebagai teman kerja Paulus. Sekitar tahun 61/63 Lukas bekerjasama dengan Paulusewartakan injil. Kol 4:14 Lukas disebut Paulus sebagai tabib yang kekasih. Dalam 2Tim 4:9-11 Paulus menulis tentang Lukas yang setia padanya, sedangkan Demas telah meninggalkan Paulus. Dukungan dan kesetiaan Lukas kepada Paulus dalam pewartaan Injil sangat dihargai Paulus. Kesaksian dari Kisah Para Rasul terdapat pada bagian yang disebut “bagian kami” (Kis 16:10-17; 20:5-15; 21:1-18; 27:2-28:16). Penggunaan kata kami menunjukkan bahwa pengarang terlibat dalam peristiwa-peristiwa tersebut.

Gambaran tentang Lukas dalam keterangan-keterangan di atas sebagai berikut: Lukas adalah seorang beriman dari lingkungan Yunani, kawan seperjalanan Paulus dalam pewartaan Injil, bekerja sebagai tabib, seorang terpelajar, sangat peka terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan dan paham akan kesusastraan Yunani. Berkaitan dengan penulisan Injil, ia seorang yang teliti mengumpulkan bahan, menyelidiki dengan saksama, menafsirkannya dan menyusun bahan itu dengan tujuan teologisnya. Lebih dari itu, ia juga mengikuti perkembangan kegiatan misi Gereja pada awal sejarahnya dan tahap-tahap selanjutnya. Dengan itu ia mampu menyusun dua kitab sebagai kesatuan yang

berkesinambungan sebagai sejarah yang bergerak maju: kisah hidup Yesus dan kekristenan awal. Catatan-catatan Lukas dapat dilihat sebagai karya sejarah, namun lebih dari itu ia menulis sejarah iman akan Yesus Kristus. Jadi ia seorang teolog, atau teolog sejarah penyelamatan Allah.

#### *Tempat*

Kemungkinan ditulis di Roma. Alasannya: Lukas ingin memperkenalkan kekristenan di Roma, maka dia menulis Injil dan Kisah Para Rasul. Dalam Kis sendiri diperlihatkan perkembangan agama Kristen dari Yerusalem hingga Roma. Puncaknya adalah pewartaan Paulus di Roma tanpa hambatan.

#### *Waktu Penulisan*

Dua kemungkinan tahun penulisan: pertama, sekitar tahun 60-62 dengan alasan Paulus belum diadili di Roma. Makanya tidak ada informasi tentang nasib Paulus sehubungan dengan usahanya naik banding kepada kaisar. Kemungkinan kedua: ditulis antara tahun 80-90. Alasan utama: Luk 19:43; 21:20.24. Teks ini menunjukkan bahwa Lukas mengetahui nasib kota Yerusalem dan penduduknya tahun 70, ketika Jenderal Titus menghancurkan Yerusalem. Alasan lain: pembagian kotbah eskatologis dalam dua bagian: Luk 17:20dst berbicara mengenai parusia dan kehadiran Kerajaan Allah, sedangkan Luk 21:5dst berbicara tentang kehancuran Yerusalem. Pada Mrk 13, kedua hal ini masih disatukan. Sedangkan pada Luk keduanya terpisah.

#### *Tujuan dan Lingkungan Penulisan*

Lukas ingin memaparkan kisah hidup Yesus dan nilai penyelamatanNya dalam dua buku: pertama berisi kisah Yesus sampai kenaikanNya ke surga, dan kedua berisi kelahiran dan perkembangan Gereja awal. Dengan itu ia menunjukkan bagaimana kabar gembira penyelamatan tersebar sampai ke ujung bumi sesuai kehendak Allah.

Lingkungan penulisan injil Lukas adalah orang-orang yang secara geografis dan waktu jauh dari Yesus. Jemaat ini beriman kepada Yesus oleh pewartaan yang sudah ada, namun Lukas memberi landasan kokoh bagi iman mereka dengan menulis injilnya. Dengan demikian mereka dapat melihat hubungan antara pengalaman mereka sendiri dengan para pendahulu mereka dalam iman. Dalam rentang waktu yang jauh itu, kehadiran dan peran para rasul pun mulai berkurang. Akibatnya ikatan iman dan tradisi melemah. Dalam keadaan ini Lukas merasa terpanggil untuk memberikan pengajaran yang kokoh berlandaskan ingatan yang pasti, penyelidikan yang teliti dan tradisi yang mantap. Jemaat yang menghadapi pelbagai persoalan berkaitan dengan iman diajak untuk tetap berpegang teguh pada injil Yesus Kristus yang wafat dan bangkit dengan mulia. Lukas menunjukkan ajaran yang benar (ortodoksi).

Masalah yang dihadapi jemaat: kedatangan kembali Tuhan yang tertunda (eskatologi yang tertunda). Pertanyaan: sampai berapa lama kedatangan Tuhan tertunda? Bagaimana orang mesti hidup dalam penantian ini? Luk 17 dan 21 berisi eskatologi yang menjawab persoalan itu. Lukas menekankan waktu kini adalah waktu yang berharga, bahkan menentukan dalam rangka sejarah penyelamatan Allah. Pilihan harus dibuat: menerima

atau menolak Kristus, injilNya dan GerejaNya. Waktu ini adalah kesempatan bagi para rasul untuk melanjutkan tugas perutusan Yesus, serta kesempatan untuk memberi kesaksian hidup yang menampakkan kuasa penyelamatan hidup Yesus. Inilah ortopraksi atau kesetiaan hidup bermodelkan hidup Yesus sendiri.

## 2. Bahan dan Susunan Injil Lukas

### Bahan Injil Lukas

#### a. Bahan yang berasal dari Markus

Luk 3:1-4:13: bdk Mark 1:2-15. Bagian ini meliputi pendahuluan penampilan Yesus di Galiela. Urutan peristiwa sejajar dalam ketiga injil sinoptik. Namun Luk memiliki keistimewaan tertentu misalnya 3:1.10-14.

Luk 4:14-6:19: bdk Mrk 1:14-3:19. Meliputi bahan yang mengisahkan penampilan di Galilea sampai kotbah di dataran. Dalam bagian ini terdapat 15 perikop sejajar, dengan perbedaan kecil misalnya perbedaan tempat (karena adanya transposisi Mrk 1:16-20 dan Luk 5:1-11 tentang panggilan murid perdana).

Luk 8:4-9:50: ada 18 perikop sejajar dengan Markus 4:1-9:41. Bahan meliputi kisah tentang tahap akhir penampilan di Galilea yaitu pengajaran dalam perumpamaan sampai awal perjalanan menuju Yerusalem. Ada penghilangan Mrk 6:45-8:26.

Luk 18:15-21:38: memuat 36 perikop sejajar dengan Mrk 10:13-13:37, dengan beberapa tambahan, transposisi dan penghilangan. Isinya adalah tahap akhir perjalanan ke Yerusalem dan hari-hari terakhir sebelum sengsara Yesus.

#### b. Bahan yang tidak berasal dari Markus

Bahan yang berasal dari penyelidikan pribadi Lukas (1:3) atau bahan yang berasal dari Markus tapi diatur menurut kepentingan Lukas.

Luk 1-2: Kisah masa kanak-kanak Yesus, yang bahannya hanya dimiliki oleh Lukas dan disusun untuk maksud teologi-kristologi yang khas Lukas. Pada Mat kisah ini memiliki corak tersendiri.

Luk 6:20-8:3: sisipan kecil. Sebagian besar bahan dalam bagian ini terdapat pula dalam Matius (Quelle) kecuali 7:11-17.36-50 yang hanya dimiliki oleh Lukas (L).

Luk 9:51-18:14: sisipan besar. Dalam bagian ini bahan yang ada pada Matius tercampur dengan bahan-bahan khas Lukas (Q dan L bercampur). Seluruh bahan ditempatkan dalam satu kerangka yaitu perjalanan menuju Yerusalem untuk menggenapkan karya penyelamatanNya (9:51; 13:22; 17:11).

Luk 22-24: kisah sengsara dan kebangkitan berasal dari tradisi yang juga dipakai oleh Markus dan Matius. Namun Lukas meramu bahan dengan caranya yang istimewa baik dalam hal bahan maupun urutan kisah.

Perbandingan bahan antara Lukas dan Markus

	Luk	Mrk
Prolog	1-2	--
Di Galilea	3:1-6:19 6:20-8:3	1:1-3:19

	8:4-9:50	4:1-9:41
	--	(6:45-8:26)
Ke Yerusalem	9:51-18:14	--
	18:15-19:44	10:13-13:37
Di Yerusalem	19:45-24:53	14:1-16:8

Kesimpulan:

1. Lukas menghubungkan bahan-bahan dari sumber-sumber yang berbeda-beda, tetapi tidak mencampurkannya. Misalnya pada Luk 4:31-6:19 ditempatkan 15 perikop yang berasal dari Markus; disusul dengan Luk 6:20-8:3 yang bahan-bahannya diambil dari sumber lain.
2. Lukas setia kepada sumber yang dipakai, namun gayanya tetap tampak di dalam penulisan kembali bahan-bahan tersebut. Hal ini jelas kalau perikop-perikop sejajar pada Lukas dan Markus dibandingkan.
3. Kesetiaan pada sumber tidak membuat Lukas hanya mengutip saja dari bahan tersebut tapi menggarapnya seturut pandangan pribadinya. Cara penggarapan tersebut:
  - a. Menghapus: misalnya bahan yang tidak diketahui oleh pembacanya, terutama yang berhubungan dengan adat atau pandangan Yahudi (Mrk 7:1-23; 9:9-13; 10:1-12). Lukas juga menghilangkan ungkapan-ungkapan perasaan Yesus yang terdapat pada Markus (Mrk 1:41 bdk Luk 5:13; Mrk 3:5 bdk Luk 6:8; Mrk 10:14 bdk Luk 18:16 dll). Ungkapan lain yang berhubungan dengan penghormatan terhadap Yesus pun dihilangkan Lukas (Mrk 14:45 bdk Luk 22:47dst; Mrk 14:65 bdk Luk 22:65). Hal-hal yang tidak cocok dengan gambaran Lukas tentang kemuridan juga dihapusnya (Mrk 4:13 bdk Luk 6:12-13; Mrk 4:38 bdk Luk 8:24; Mrk 5:31 bdk Luk 8:45 ). Kisah dobelpun pun dihapus Lukas (Mrk 4:26-29; 8:1-10; 14:3-9.54-64).
  - b. Memberi keterangan tambahan: tujuannya mengedepankan gagasan yang menurut Lukas penting. Misalnya tambahan yang berkaitan dengan ilmu bumi (Luk 4:31; 5:1; 8:24; 19:37; 23:51). Tambahan yang berkaitan dengan tema-tema yang disenangi Lukas misalnya 5:25; 18:43; 19:37 tentang tema pujian; 3:21; 6:12; 9:28 tentang tema doa; 4:14; 10:21; 11:13 tentang tema Roh Kudus. Tambahan yang berkaitan dengan sejarah dunia: 2:1; 3:1.
  - c. Perubahan tempat atau transposisi yang dilakukan dengan alasan yang berbeda-beda sesuai maksud Lukas. Misalnya transposisi penolakan Yesus di Nazaret ditempatkan pada bagian depan untuk menunjukkan penolakan orang Israel sejak awal karyaNya; pembukaan kotbah (Luk 6:17-19) ditempatkan sesudah pemilihan keduabelas rasul (6:12-16) sehingga cerita berjalan lebih lancar; tidak seperti Markus yang urutannya terbalik (Mrk 3:7-19).

Susunan Injil Lukas

Prolog 1:1-4

I. KABAR GEMBIRA KESELAMATAN DINYATAKAN PERTAMA-TAMA DI YERUSALEM KEMUDIAN DI GALILEA 1:5-9:50

- A. Kelahiran dan masa kanak-kanak Yohanes Pembaptis dan Yesus (1:5-2:52)
- B. Persiapan karya Yesus 3:1-4:13
  - 1. Pewartaan Yohanes Pembaptis 3:1-20
  - 2. Pembaptisan Yesus 3:21-38
  - 3. Pencobaan di gurun yang memuncak di Yerusalem 4:1-13
- C. Karya di Galilea 4:14-9:50
  - 1. Yesus berkarya sendirian 4:14-44
  - 2. Yesus memanggil murid-murid; ditunjukkan reaksi bermusuhan dari ahli-ahli Taurat yang semakin jelas 4:45-6:11
  - 3. Yesus mengangkat para rasul dan mengajarkan cara hidup yang baru 6:12-49
  - 4. Sikap yang berbeda-beda terhadap sabda Yesus 7:1-8:3
  - 5. Perumpamaan-perumpamaan 8:4-21
  - 6. Kuasa Yesus tampak dalam mujizat 8:22-56
  - 7. Yesus membina para rasul 9:1-50

II. YESUS MENUJU YERUSALEM UNTUK MENGGENAPI TUGAS PERUTUSANNYA 9:51-19:44

- A. Perjalanan dari Galilea sampai perbatasan Yudea 9:51-18:14
- B. Perjalanan dari perbatasan Yudea sampai Yeriko 18:15-19:27
- C. Perjalanan dari Yeriko ke Yerusalem 19:28-44

III. PEMENUHAN RENCANA ALLAH DI YERUSALEM 19:45-24:53

- A. Tahap akhir pelayanan di Yerusalem 19:45-21:38
- B. Sengsara dan kebangkitan 22:1-24:53

3. Tema-tema Utama Injil Lukas

- a. Keselamatan bagi orang-orang non Yahudi

Ketika injil Lukas ditulis Gereja telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak orang non Yahudi menjadi Kristen. Lukas menulis injilnya untuk jemaat yang berasal dari kalangan non Yahudi. Peralihan perhatian dari misi internal Yahudi ke misi eksternal non Yahudi menjadi perhatian utama. Lukas menunjukkan hal itu dalam injilnya: misalnya dalam kisah kanak-kanak, Yesus sudah ditampilkan sebagai “terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa”. Kisah penolakan di Nazareth ditempatkan Lukas di bagian awal (transposisi) sebagai kisah programatik Yesus sekaligus menjadi pola pergerakan perutusan Yesus dan Gereja Perdana. Yesus menjadi contoh nabi yang ditolak kaum sebangsanya lalu mengarahkan perutusannya kepada orang-orang di luar bangsanya. Begitu pula pada bagian akhir injil, sebelum

Yesus naik ke surga, Ia memberikan perutusan kepada para murid untuk mewartakan berita pertobatan dan pengampunan dosa kepada segala bangsa (24:47).

b. Keselamatan bagi orang terbuang

Orang-orang kecil dan terbuang mendapat tempat di dalam injil Lukas. Orang-orang seperti ini ditampilkan sebagai yang memiliki Kerajaan Allah. Kaum terbuang ini meliputi orang berdosa, orang miskin dan tertindas, pemungut cukai, perempuan, janda, pelacur. Meski dikecam oleh para Farisi dan Ahli Taurat, Yesus tetap mendekatkan diriNya dengan orang-orang terbuang ini. Kisah tentang Lewi yang mengikuti Yesus, perempuan yang mengurapi Yesus, Zakeus dan lain-lain menunjukkan bahwa Yesus memang datang untuk mencari dan menemukan yang hilang, dan membawa mereka kepada pertobatan. Lukas menampilkan Yesus yang datang membawa keselamatan bagi orang-orang kecil dan terbuang dalam masyarakat.

c. *Roh Kudus*

Tema Roh Kudus amat sentral pula dalam injil Lukas. Roh Kudus memainkan peranan penting dalam peristiwa-peristiwa keselamatan yang ditampilkan dalam injil Lukas. Kisah kanak-kanak Yesus maupun seluruh perjalanan karya pelayanan Yesus ditandai dengan kehadiran Roh Kudus yang aktif berperan. Begitu pula pada pribadi-pribadi tertentu, Roh Kudus hadir dan berkarya: Yohanes Pembaptis, Elisabeth, Maria, Zakaria, Simeon, Hanna.

d. *Menjadi murid*

Kemuridan juga menjadi satu tema penting dalam injil Lukas. Menjadi murid bagi Lukas adalah meninggalkan segala sesuatu dan datang mengikuti Yesus ke manapun Ia pergi. Ciri utama seorang murid adalah kerendahan hati, penggunaan harta milik secara benar, doa, memikul salib. Yesus sendiri menjadi model kerendahan hati. Harta milik duniawi adalah sarana bukan tujuan. Maka murid-murid diajar untuk menggunakannya secara tepat terutama untuk memperluas Kerajaan Allah, dengan semangat berbagi dan rela memperhatikan kaum miskin. Doa adalah bagian utuh dari kemuridan. Yesus selalu memberi contoh berdoa kepada para murid. Dalam momen-momen penting, Ia berdoa (3:21; 6:12; 9:29 dll).

e. *Kedatangan Kerajaan Allah*

Eskatologi juga ditonjolkan Lukas. Gereja zaman Lukas berada dalam penantian akan kedatangan Tuhan Yesus kedua kalinya. Semula ada tendensi keyakinan bahwa Eskatologi akan segera terwujud (9:27; 10:9.11; 21:31-32.36). Namun kemudian berkembang pemahaman baru tentang eskatologi yang tertunda (12:45; 18:7-8; 19:11). Dalam menanti kedatangan Kerajaan Allah itu, para murid diminta untuk berjaga-jaga. Sikap berjaga-jaga dengan bijaksana adalah setia mengikuti ajaran Tuhan dan tekun dalam doa.

F. Penutup: test formatif

1. Jelaskan tujuan penulisan injil Lukas!
2. Jelaskan bahan injil Lukas!
3. Jelaskan tema-tema utama injil Lukas!

G. Petunjuk Penilaian dan Umpan balik

1. Mahasiswa wajib bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan teman
2. Mahasiswa wajib menjawab pertanyaan yang diajukan dosen

H. Tindak lanjut

1. Mahasiswa mencari tambahan informasi tentang injil Lukas.
2. Melaporkan hasil pencaharian dalam kuliah berikut.
3. Menyusun artikel mengenai tema-tema penting injil Lukas.

## Bab VII. Teologi Sinoptik

### A. Deskripsi

Topik ini menjelaskan tentang teologi dari masing-masing Injil. Setiap penginjil memiliki pandangan teologinya masing-masing mengenai Yesus Kristus. Narasi injil yang ditulis pada hakikatnya mengungkapkan teologi yang terkandung di balik iman dan pemikiran penginjil. Oleh karena itu, patut ditilik kekhasan teologi masing-masing penginjil agar dilihat kekayaan teologinya yang bermanfaat bagi kehidupan Gereja masa kini. Teologi yang dikaji berpusat pada Kristus, namun tetap memperhatikan juga dimensi-dimensi lain yang berkaitan dengan Kristus. Oleh karena itu dipaparkan pada bagian ini Kristologi, Eklesiologi, Pneumatologi, Eskatologi dan Teologi Kemuridan.

### B. Manfaat

1. Mahasiswa mengetahui teologi Sinoptik atau teologi dari masing-masing Injil Sinoptik.
2. Mahasiswa mengetahui kekayaan dimensi teologis dari setiap Injil Sinoptik seperti Kristologi, Pneumatologi, Eklesiologi, Eskatologi dan Teologi Kemuridan.

### C. Relevansi

Teologi kitab suci sangat berpengaruh dalam kehidupan menggereja. Kehidupan rohani yang menjadi kasanah kekayaan Gereja bersumber dari Kitab Suci. Teologi kitab suci memberikan dasar dan orientasi hidup kristiani yang benar kepada Gereja sezaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai injil dalam tata kehidupan dunia. Perutusan Gereja dalam dunia, sesungguhnya adalah pewartaan nilai-nilai injil. Aktualisasi teologi kitab suci tetap relevan dalam kehidupan Gereja sepanjang zaman.

### D. Learning Outcomes

1. Mahasiswa mampu memahami, merumuskan dan menjelaskan teologi dari setiap injil Sinoptik.
2. Mahasiswa mampu menggali kekayaan teologi Sinoptik dan menarik relevansi kristianinya dalam kehidupan aktual pribadi maupun Gereja.

### E. Orientasi

#### 1. Teologi Matius

##### a. Kristologi

*Yesus Sang Guru:* Yesus ditampilkan Matius sebagai Guru. Pewartaan Kerajaan Allah dilaksanakan sebagai pengajaran kepada para murid dan orang banyak. Para murid dituntut untuk mengerti pengajaran Yesus. Dalam Mat 7:29 dikatakan bahwa Yesus mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat yang biasa mengajar mereka. Yesus sebagai guru memang berbeda dengan guru-guru lain pada zaman itu. Keunggulannya terletak pada martabat pribadinya sebagai Mesias yang memanggil dan mengajukan tuntutan. Otoritas kemesiasan ini membuat pengajarannya penuh wibawa dengan gagasan-gagasan baru tentang Kerajaan Allah, yang melampaui sistem pengajaran para ahli Taurat atau Rabi pada waktu itu.

*Yesus Mesias terjanji:* Matius menguasai PL dan dengan cerdas ia mengutip teks-teks PL untuk menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan Allah. Harapan

Israel dan nubuat PL tentang Mesias terpenuhi dalam diri Yesus dari Nazareth. Kelahirannya dari Perawan dinubuatkan dalam Yes 7:14. Lahir di Betlehem dalam Mik 5:1. Dipanggil kembali dari Mesir dalam Hos 11:1. Kedatangannya sebagai Mesias dipersiapkan oleh Yohanes Pembaptis dinubuatkan dalam Yes 40:3. Karyanya di Galilea dalam Yes 9:1-2. Masuk kota Yerusalem dalam Za 9:9. Tanah yang dibeli dengan uang hasil pengkhianatan terdapat dalam Za 11:12-13 dan Yer 32:6-9. Sewaktu di salib diberi minum anggur bercampur empedu dan pakaiannya diundi dinubuatkan dalam Mzm 69:22; Mzm 22:19.

*Yesus Musa yang baru:* Matius melihat adanya kesamaan pribadi Musa dan Yesus. Begitu pula jemaatnya yang akrab dengan tradisi Yahudi. Mereka mengenal Musa dalam Taurat dan membaca hidup Yesus dalam kaca mata hidup Musa. Maka dalam injil Matius Yesus ditampilkan sebagai Musa baru yang memimpin manusia keluar (eksodus) dari perbudakan definitif oleh dosa. Ia memaklumkan hukum baru yaitu Hukum Cinta Kasih di atas bukit seperti halnya Musa. Ia juga memberikan lima kitab hukum berupa lima kotbah besar yang menjadi tiang penyangga Injil Matius. Ia adalah guru kebenaran yang mengajar bagaimana manusia harus hidup dalam Kerajaan Surga.

*Yesus Anak Daud Terurapi:* Yesus adalah keturunan Daud, maka Dia adalah Mesias rajawi yang dinantikan bangsa Israel sejak lama. Namun yang diharapkan bangsa Yahudi adalah Mesias politik dengan kekuatan militer seperti raja Daud untuk menghancurkan kekuasaan penjajah Romawi. Sebaliknya Yesus tampil sebagai Mesias utusan Allah yang diberi tugas menyatakan Kerajaan Surga dan menegakkannya lewat wafat dan kebangkitannya.

*Yesus Hamba Tuhan:* Matius menggambarkan Yesus sebagai Hamba Yahwe yang menderita. Apa yang tertulis dalam Yes 53 dikutip Matius untuk melukiskan penderitaan Yesus. Momen-momen penderitaan Yesus tertentu secara persis memenuhi apa yang tertulis dalam Yes 53 tentang Hamba Yahwe yang menderita.

*Yesus Anak Manusia:* Sebutan Anak Manusia berakar pada kitab apokaliptik Daniel yang dalam penglihatannya melihat seorang serupa Anak Manusia yang diberi kekuasaan untuk menjadi hakim di masa mendatang (Dan 7:13-14). Matius melihat bahwa pengharapan Israel akan kedatangan sang hakim Anak Manusia itu kini terpenuhi dalam diri Yesus sebagai Anak Manusia. Peristiwa kebangkitan Yesus merupakan pelantikan Yesus sebagai Anak Manusia. Dalam kebangkitan, terpenuhilah semua nubuat mengenai dirinya sebagai Anak Manusia (19:28; 24:27.30.37.39; 25:31; 26:64).

*Yesus Anak Allah:* Matius sejak awal injilnya mengajak pembaca untuk mengetahui bahwa dalam diri Yesus tersembunyi misteri pewahyuan paling dalam bahwa Dia adalah Anak Allah. Perlukisan Yesus sebagai Anak Allah pun ditampilkan Matius dalam pelbagai kesempatan. Pada bagian silsilah, perihal Yesus digunakan rumusan yang berbeda yaitu Yusuf, suami Maria yang melahirkan Yesus. Tidak dipakai Yusuf

memperanakan Yesus, karena memang Yesus tidak diperanakan secara manusiawi, tetapi Dia berasal dari Allah. Maka Dia adalah anak Allah. Waktu dibaptis, Yesus diakui sebagai Anak oleh Bapa. Demikian juga saat transfigurasi di Gunung Tabor, serta ungkapan iman kepala pasukan saat Yesus wafat di salib. Yesus Anak Allah adalah pengakuan iman jemaat perdana yang mengungkapkan misteri pribadi Yesus yang paling dalam. Bahkan semasa hidupnya bersama para murid, Ia telah disembah sebagai Anak Allah.

*Yesus Tuhan:* Gelar yang sejak awal Gereja disematkan pada Yesus adalah Tuhan. Matius menampilkan Yesus sebagai Tuhan yang disembah oleh jemaat. Orang majus yang menyembah kanak-kanak Yesus (2:10-11), orang kusta yang menyembah Yesus (8:2), para murid yang menyembah Yesus (28:17), semuanya mengungkapkan bahwa jemaatlah yang menyembah Yesus sebagai Tuhan.

b. Eklesiologi

*Israel sejati:* Gereja adalah persekutuan orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus. Yesus datang untuk mewujudkan Kerajaan Allah di dunia. Semua orang yang percaya kepadanya masuk dalam Kerajaan Surga. Semula Kerajaan itu diperuntukkan bagi Israel. Namun karena Israel menolak, maka dialihkan ke bangsa-bangsa lain. Gereja bersifat universal, mencakup segala bangsa yang terbuka menerima pewartaan Kerajaan Surga. Dengan demikian, Gereja dipandang sebagai Israel baru yang menerima Yesus Kristus dan percaya kepadanya. Umat baru ini dilawankan dengan umat Israel yang tidak percaya, yang bertahan dalam legalisme dan kemunafikan. Gereja adalah Israel sejati.

*Universal:* Gereja bersifat universal karena mencakup pelbagai bangsa, tanpa batas waktu, tempat ataupun yang lain.

*Umat Allah:* Gereja adalah Umat Allah yakni jemaat yang mengakui keselamatan dari Allah dan menyelaraskan hidupnya dengan perintah Tuhan.

*Memiliki Wibawa/Kekuasaan:* Gereja memiliki kewibawaan atau otoritas suci yang diberikan oleh Allah sehubungan dengan keselamatan. Kuasa ini diberikan kepada para rasul yaitu Petrus dan kawan-kawan (16:13-20). Selain kedua belas rasul, ada pula gembala-gembala atau pemimpin umat setempat yang memiliki kuasa kepemimpinan untuk mengatur jemaat dalam kehidupan bersama. Para pemimpin dengan kuasa suci bertanggung jawab menurut hukum pelayanan kepada Tuhan.

*Memiliki Hukum dan Peraturan:* untuk menata kehidupan menggereja supaya tertib dan disiplin dalam keberimanan. Kelemahan-kelemahan manusiawi dapat membuat kekacauan dalam hidup Gereja, maka hukum, peraturan, peringatan, cara menyelesaikan masalah diatur dalam kehidupan menggereja. Jemaat memiliki peranan untuk mengontrol perilaku kristiani demi menjaga ketertiban tatanan hidup menggereja (18:15-20).

*Gereja Disertai Tuhan:* Gereja tidak berjalan sendiri karena Tuhan tetap menyertainya sampai akhir zaman. (28:20)

*Gereja yang menanti kedatangan Tuhan*: dimensi eklesiologi berkaitan dengan eskatologi. Gereja adalah umat Allah yang berziarah menuju kepenuhan akhir zaman. Gereja percaya akan kedatangan Tuhan yang kedua kali. Matius memaparkan pentingnya sikap berjaga-jaga menyongsong kedatangan Tuhan. Kotbah-kotbah tentang akhir zaman memperlihatkan sikap Gereja dalam menyongsong akhir zaman. (24-25).

c. Teologi Kemuridan

Kekhasan Matius adalah menonjolkan semangat kemuridan dalam mengikuti Yesus. Menjadi murid adalah berproses dalam keberiman akan Yesus Kristus. Keterpanggilan menjadi dasar. Dua belas rasul menjadi prototipe kemuridan yang menampakkan keterbukaan diri untuk mengikuti panggilan Yesus dan belajar dari Yesus Guru. Mereka berproses dalam beriman dan hal itu ditampilkan Matius sebagai model kemuridan bagi jemaatnya.

2. Teologi Markus

a. Kristologi:

*Yesus Pewarta Kerajaan Allah*: Kerajaan Allah merupakan inti pewartaan Yesus. Inti gagasan tentang kerajaan Allah adalah pengakuan akan kuasa dan pemerintahan Allah. Sejarah dalam PL: penantian akan kehadiran Mesias utusan Allah yang akan menegakkan kerajaannya. Raja ini akan memberikan kebebasan (kemerdekaan) dari kekuasaan musuh Israel dan keadilan bagi seluruh masyarakat terutama yang miskin, tertindas dan tidak mempunyai suara. Harapan itu kini nyata dalam kehadiran Yesus Kristus yang mewartakan Kerajaan Allah, tetapi tidak melalui cara duniawi, melainkan melalui sengsara dan salib.

*Yesus Yang bersabda dan berkarya*: Yesus berkarya dalam sabda dan bersabda dalam karya. TindakanNya menyatakan pesan tertentu, yang dilengkapi dengan sabda setelah direaksi oleh para lawannya. Sabdanya menerangkan dan memberi arti atas karya yang telah dilakukannya.

Figur Khusus Yesus menurut Markus: kelihatan dalam beberapa gelar Yesus.

- *Yesus orang Nazareth, Rabi dan Guru*: Orang Nazareth menunjukkan tempat asal Yesus. Gelar Rabi adalah gelar kehormatan yang diberikan sebagai pengakuan akan wibawa pribadinya dalam mengajar. Artinya sama dengan Guru.
- *Yesus Tuhan*: Gelar Tuhan dalam Markus tidak sebanyak dalam injil lainnya. Markus merujuk pada Allah Bapa ketika menggunakan gelar Tuhan (5:19). Yesus menggunakan gelar ini pada dirinya (11:3). Dalam 12:37 gelar Tuhan menjadi penting dalam rangka kristologi: Daud menyebut Dia Tuhan, bagaimana mungkin Ia anaknya pula?
- *Yesus Anak Daud dan Kristus (Mesias)*: Gelar Anak Daud dipakai oleh Bartimeus orang buta (10:47 dst). Gelar Anak Daud mengungkapkan harapan Israel akan hadirnya Mesias politik-nasional yang merupakan keturunan Daud, dengan

prototipe Daud yang unggul dalam kemiliteran. Yesus tidak menyangkal bahwa Mesias keturunan Daud tetapi Dia menunjukkan bahwa Mesias lebih daripada sekedar keturunan Daud.

- *Yesus Anak Allah*: Gelar ini diberikan kepada orang-orang yang dikasihi Allah (Kel 4:22; 2Sam 7:14; Yer 31:9.20). Dalam Markus, Anak Allah adalah tokoh ilahi. Yesus disebut Anak Allah bukan hanya karena karya-karya yang mengagumkan, namun lebih mengungkapkan pribadiNya. Keputraan ilahi inilah yang tampak dalam karyaNya yang mengagumkan, dalam sabda dan doaNya.
- *Yesus Anak Manusia*: Gelar ini dipakai oleh Yesus sendiri. Yang dimaksud dengan Anak manusia adalah tokoh pada akhir zaman yang turun dari dunia ilahi sebagai hakim. Gelar ini mengacu kepada tokoh dalam Dan 7:13 yaitu tokoh surgawi, hakim atas dunia. Dalam injil Markus, gelar ini dipakai dalam dua konteks yang berbeda yaitu pada saat Yesus berbicara mengenai kedatanganNya yang kedua sebagai Hakim (8:38; 13:26; 14:62), dan sewaktu menubuatkan sengsara, wafat dan kebangkitanNya (8:31; 9:9.12.31; 10:33.45; 14:21.41). Ini berarti Anak Manusia adalah tokoh mesianis yang lebih tinggi daripada tokoh mesianis tradisional yang muncul dari wangsa Daud. Gelar ini oleh Yesus dihubungkan dengan pribadi Hamba Yahwe yang menderita sengsara dan menghasilkan penebusan (8:31; 9:9.12; 10:33.45; 14:21.41). Dengan menyebut diri Anak Manusia, Yesus mewahyukan diriNya sebagai Hakim pada akhir zaman, yang mempunyai kuasa ilahi, diutus untuk menyelamatkan oleh Allah BapaNya seperti dikatakan dalam Kitab Suci. Dia sendirilah yang melaksanakan penyelamatan Allah.

*Yesus Kristus, Anak Allah yang bersengsara*: Bagi Markus tidak mungkin mengakui Yesus sebagai Mesias tanpa salib. Yesus sendiri tahu bahwa salib adalah jalan yang harus ditempuhNya untuk penyelamatan. Namun dalam keempat injil kelihatan jelas bahwa kisah sengsara tak bisa lepas dari kebangkitan. Kebangkitanlah yang menerangi kisah sengsara sehingga kisah kelam itu mendapat maknanya dalam keberimanan orang Kristen awal. Kemuliaan kebangkitan adalah hasil dari sengsara dan wafat Yesus. Semua itu terjadi untuk memenuhi rencana Allah. Salib adalah bagian dari keimanan Kristen.

#### b. Teologi Kemuridan

Yesus mewartakan Kerajaan Allah yang menuntut pertobatan manusia untuk menjadi percaya dan masuk ke dalam Kerajaan Allah dengan menjadi muridNya. Menjadi murid adalah nilai tertinggi sehingga orang harus berani meninggalkan segala-galanya. Berhadapan dengan tawaran Yesus ada dua sikap: atau menolak atau menerima.

Dua contoh ditulis oleh Markus mengenai orang yang menolak dan yang menerima. Yang menolak Yesus adalah kaum Farisi dan ahli Taurat, kaum Saduki dan kaum aristokrat Yahudi di Yerusalem serta Imam Agung sendiri. Kelompok lain adalah

orang banyak yang mencari Yesus untuk mendengarkan Dia, mendapat penyembuhan dan pelayanan lainnya. Kelompok ini adalah wakil dari orang-orang yang bersedia mendengarkan Yesus namun belum bersedia melibatkan seluruh pribadi untuk mengikuti Yesus.

Dari kelompok orang banyak itu, Yesus memanggil dua belas murid untuk mengikutinya. Markus lebih banyak menyebut kelompok dua belas ini dengan sebutan murid-murid ketimbang rasul. Mereka ini ditetapkan untuk menyertai dan tinggal bersama Yesus agar mereka dapat menyesuaikan cita-cita dan semangat serta hidup mereka dengan cita-cita, semangat dan hidup Yesus. Inilah kelompok yang menerima Yesus dan terlibat secara penuh dan utuh dalam hidup Yesus. Mereka dibentuk secara khusus dalam pengajaran khusus dan diutus untuk melanjutkan tugas perutusanNya sebagai pewarta kabar gembira, mengusir setan dan menyembuhkan orang sakit. Ada pula sekelompok murid wanita yang mengikuti dan melayani Yesus sejak di Galilea. Mereka inilah yang paling setia mengikuti Dia serta ikut dalam kesengsaraanNya (15:40 dst).

Makna teologis menjadi murid: menjadi pelayan seluruh Gereja, selalu bertobat dan bangkit kembali setelah jatuh (14:72), terlibat dalam hidup Yesus: menyangkal diri, memikul salib dan mengikuti Dia (8:34).

### 3. Teologi Lukas

#### a. Teologi

Gambaran Allah sebagai Bapa secara khusus muncul dalam Luk 15. Allah digambarkan sebagai Bapa yang Mahabaik, yang mencari domba-dombanya, yang menunggu dengan sabar setiap orang yang kembali ke pangkuanNya. Yesus menyebut Allah sebagai Bapanya pada saat-saat menentukan dalam hidupnya (Luk 2:49; 22:42; 23:34.46; 24:49). Yesus juga mengajar para murid untuk menyebut Allah sebagai Bapa dalam doa mereka (Luk 11:2).

#### b. Pneumatologi

Injil Lukas dikenal sebagai Injil Roh Kudus. Lukas banyak sekali menampilkan momen-momen kehadiran Roh Kudus dalam tokoh-tokoh yang ditampilkannya. Misalnya Maria, Elisabeth, Zakaria, Simeon. Roh Kudus menyertai Yesus dalam hidup dan karyaNya (Luk 4:18-19). Roh Kudus juga dijanjikan Yesus untuk para muridNya (Luk 24:49). Kekuasaan dari tempat tinggi yang dijanjikan Bapa adalah Roh Kudus (24:49). Roh Kudus akan menerangi seluruh peristiwa Yesus dan menghubungkannya dengan rencana Allah. Roh Kudus jugalah yang melahirkan Gereja, membimbing dan mengarahkan perkembangannya.

#### c. Kristologi

a. Yesus Tuhan, Raja Mesias: Lukas menampilkan perkataan malaikat kepada Maria, sapaan Elisabet kepada Maria, warta malaikat kepada para gembala, Simeon yang menyambut Yesus, yang mengungkapkan jatidiri Yesus sebagai

Tuhan, Raja Mesias. Kemesiasan Yesus berciri penyelamatan terhadap orang miskin dan rendah.

- b. Yesus Tuhan, Penyelamat: Lukas menyebut Yesus Juruselamat sebanyak tiga kali dalam kedua bukunya (Luk 2:11; Kis 5:31; 13:23). Gelar Tuhan berkaitan dengan karya penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus.
  - c. Yesus Tuhan, Guru bagi Gereja: Gereja dibentuk oleh Yesus dan hidup dari Sabdanya. Yesus disebut Tuhan yang bersabda dengan penuh wibawa. Dengan Sabdanya Yesus memberi kunci pengetahuan yang baru untuk hidup Gereja.
  - d. Yesus Anak Allah: waktu dibaptis Yesus dinyatakan sebagai Anak Allah oleh suara dari langit (3:22). Hal yang sama dialami waktu transfigurasi di gunung (9:35). Di hadapan sidang Mahkamah Agama, Yesus mengakui dirinya sebagai Anak Allah (22:70). Bahkan dalam berita tentang kelahiranNya oleh malaikat, Dia telah disebut sebagai Anak Allah (Luk 1:32.35). Kedudukan Yesus sebagai Anak dilihat dalam hubungannya dengan Bapa. Menjadi Anak berarti melaksanakan kehendak Bapa.
  - e. Yesus Nabi: Yesus adalah Nabi. Ia diutus untuk menyatakan Allah yang murah hati. Karyanya mirip dengan karya nabi Elia dan Elisa (4:24-27). Ia membangkitkan orang mati (7:16). Yesus seorang nabi besar.
  - f. Yesus Manusia di hadapan Allah: Lukas juga menampilkan Yesus sebagai manusia utuh yang menjalankan kehendak Allah. Ia menghayati semua yang diwartakannya dengan sempurna. Dengan itu Ia menjadi model manusia utuh yang diciptakan secara baru dalam roh dan hidup menurut kehendak Bapa. Haluan hidupnya adalah melaksanakan kehendak Bapa.
- d. Eklesiologi
- Gereja adalah buah Roh Kudus yang dicurahkan oleh Kristus yang bangkit; didirikan atas dasar para rasul yang adalah saksi-saksi berwibawa atas kebangkitan Yesus Kristus, pewarta injil yang setia yang dengan berani memberitakan keselamatan. Hidup Gereja digambarkan dalam Kis 2:42-47; 4:32-37. Bertekun dalam doa dan pengajaran para rasul, hidup dalam cinta kasih. Ekaristi menjadi pusat hidup Gereja. Kristus mewariskan ekaristi dalam perjamuan malam terakhir. Gereja adalah persekutuan iman yang saling melayani dalam kasih.
- Gereja menghadapi banyak tantangan dan cobaan dalam pertumbuhannya tetapi Roh Kudus membimbing maka semua derita, sengsara, cobaan, aniaya akan bisa teratasi. Gereja harus mengikuti perjalanan hidup Yesus melalui salib menuju kemuliaan. Tiada Gereja tanpa salib.
- e. Teologi Kemuridan
- Hidup sebagai murid Kristus adalah mengikuti Yesus. Kata mengikuti tidak sekedar berjalan di belakang Yesus, tetapi menghayati hidup Yesus: melewati salib dan mengalami kematian menuju kehidupan dalam kebangkitan; siap menerima

pencobaan dalam pengharapan memperoleh kemuliaan; berani menuju Yerusalem untuk mencapai kemuliaan kebangkitan.

Sikap kemuridan sejati: setia kepada Yesus walau menghadapi aneka tawaran setan; tekun dan berani mempertahankan iman; bertahan dalam penganiayaan; siap siaga menghadapi aneka cobaan; berdoa dengan tekun; hidup miskin di hadapan Allah; radikal dalam mengimani Yesus dalam arti berani melepas diri dari keterikatan lama yang menghambat iman; bergembira dalam mengikuti Yesus atau sukacita injili; memiliki semangat pertobatan; serta bersaksi dalam penghayatan cintakasih dan kemurahan hati.

F. Penutup: test formatif

1. Jelaskan teologi Matius!
2. Jelaskan teologi Markus!
3. Jelaskan teologi Lukas!

G. Petunjuk Penilaian dan Umpan balik

1. Mahasiswa wajib bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan teman mengenai teologi Sinoptik.
2. Mahasiswa wajib menjawab pertanyaan yang diajukan dosen untuk memperkaya materi.

H. Tindak lanjut

1. Mahasiswa mencari tambahan informasi tentang teologi Sinoptik.
2. Melaporkan hasil pencaharian dalam kuliah berikut.
3. Menyusun artikel mengenai aspek tertentu dari teologi sinoptik dan menarik relevansi bagi kehidupan Gereja masa kini!

## Bab VIII. Kisah Sengsara Yesus

### A. Deskripsi

Bab ini membahas salah satu topik penting dalam kehidupan Yesus yaitu sengsara atau penderitaannya. Dalam Injil Sinoptik, Yesus dengan pasti mengungkapkan kepada para muridNya bahwa Ia akan mengalami sengsara hebat sampai mati di salib demi penebusan umat manusia. Jalan penderitaan salib adalah keniscayaan yang harus ditempuh Yesus. Bagaimana Markus, Matius dan Lukas melihat sengsara ini dari perspektif kebangkitan dan teologinya masing-masing? Bab ini menguraikan semuanya dengan perbandingan sepintas antara Injil Sinoptik dan Injil Yohanes.

### B. Manfaat

- a. Mahasiswa dapat mengenal gagasan sinoptik mengenai sengsara Yesus.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui perbandingan antara injil Sinoptik dan injil Yohanes mengenai sengsara Yesus.

### C. Relevansi

Dalam kehidupan Gereja Katolik, dimensi sengsara Yesus mendapat perhatian besar. Hal ini dilihat dari liturgi maupun devosi yang berkaitan dengan sengsara Yesus. Dari segi liturgi, perayaan selama masa prapaska yang dimulai dari Rabu Abu menunjukkan sikap iman Gereja yang memandang kesengsaraan Yesus sebagai inspirasi pembenahan kehidupan kristiani menyongsong kemuliaan paska. Dari segi devosi, ibadat jalan salib setiap hari Jumat untuk mengenang kesengsaraan Yesus dipraktikkan umat dengan sangat khusuk dan membawa perubahan hidup rohani umat. Pembahasan topik ini relevan bagi mahasiswa dalam implementasi spiritualitas salib dalam kehidupan kristiani.

### D. Learning Outcomes

- a. Mahasiswa mampu memahami, merumuskan dan menjelaskan konsep penderitaan Yesus menurut Injil Sinoptik dan membandingkannya dengan injil Yohanes.
- b. Mahasiswa mampu menarik relevansi gagasan teologis dari kisah sengsara Yesus dan mengaplikasikannya secara kontekstual dalam liturgi dan devosi Gereja masa kini.

### E. Orientasi

#### 1. Kisah Sengsara dalam Injil Sinoptik dan Yohanes Pada Umumnya

Kisah sengsara dalam Injil Sinoptik mirip satu sama lain dalam hal kisah dan alur, dengan penekanan dan penambahan tertentu yang menjadi ciri khas tiap penginjil. Injil Yohanes pun memiliki alur tersendiri dengan kisah-kisah pilihan yang berbeda dengan Sinoptik maupun yang sama dengan sinoptik. Sinoptik dan Yohanes menempatkan kisah Yesus masuk ke Yerusalem dan dielu-elukan sebagai permulaan penderitaannya di Yerusalem. Pada Sinoptik kisah itu dilanjutkan dengan pembersihan Bait Allah yang tidak tampak dalam Yohanes karena telah mengalami transposisi pada bab 2. Dengan itu kelihatan bahwa pada Yohanes terindikasi kehadiran Yesus di Yerusalem tidak hanya satu kali. Ini berbeda dengan Sinoptik yang menempatkan kedatangan Yesus ke Yerusalem hanya satu kali pada saat akhir hidupnya untuk memenuhi nubuat Perjanjian Lama tentang Mesias yang menderita.

Mengenai karya terakhir Yesus di Yerusalem, Sinoptik menempatkan beberapa kisah pertikaian dengan pemimpin Yahudi dan kotbah eskatologis. Pada Yohanes terdapat kisah lain yang merupakan versinya sendiri yaitu keinginan orang Yunani untuk bertemu dengan Yesus dan wejangan mengenai penderitaannya.

Pada bagian selanjutnya terutama kisah penderitaan Yesus, Sinoptik dan Yohanes memiliki garis besar yang sejalan. Hal ini menunjukkan bahwa keempatnya memiliki sumber tradisi yang sama. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam hal detil-detil tertentu menjadi kekhasan setiap penginjil dalam meramu kisah penderitaan Yesus.

Urutan peristiwa kisah sengsara Yesus dalam keempat Injil disusun sebagai berikut:

NO	PERISTIWA	TEKS
1	Persekongkolan untuk membunuh Yesus	Mat 26:1-5; Mrk 14:1-2; Luk 22:1-2 (bdk Yoh 11:47-53)
2	Yesus diurapi di Betania	Mat 26:6-13; Mrk 14:3-9; (bdk Luk 7:36-50; Yoh 12:1-8)
3	Yudas berunding dengan pemuka Yahudi	Mat 26:14-16; Mrk 14:10-11; Luk 22:3-6; (bdk Yoh 13:2.30)
4	Perjamuan Paska disiapkan	Mat 26:17-20; Mrk 14:12-17; Luk 22:7-14 (bdk Yoh 13:1)
5	Perjamuan malam dan penunjukan pengkhianat	Mat 26:21-25; Mrk 14:18-21; Luk 22:21-23; Yoh 13:2.21-30; (bdk Yoh 6:70b-71)
6	Yesus mengadakan ekaristi	Mat 26:26-29; Mrk 14:22-25; Luk 22:15-20 (bdk Yoh 6:51-59)
7	Penyangkalan Petrus dinubuatkan	Mat 26:30-35; Mrk 14:26-31; Luk 22:31-34; Yoh 13:36-38
8	Yesus di taman Getsemani	Mat 26:36-46; Mrk 14:32-42; Luk 22:39-46; Yoh 18:1
9	Yesus ditangkap	Mat 26:47-56; Mrk 14:43-52; Luk 22:47-53; Yoh 18:2-12
10	Yesus di depan pejabat Yahudi	Mat 26:57-68; Mrk 14:66-72; Luk 22:56-62; Yoh 18:25-27
11	Petrus menyangkal Yesus	Mat 26:69-75; Mrk 14:53-65; Luk 22:66-71; Yoh 18:13-24
12	Yesus diserahkan kepada Pontius Pilatus	Mat 27:1-2; Mrk 15:1; Luk 23:1; Yoh 18: 28
13	Yesus di depan Pilatus	Mat 27:11-14; Mrk 15:2-5; Luk 23:2-5; Yoh 18: 29-38; 19:1-15.
14	Yesus dan Barabas	Mat 27:15-23; Mrk 15:6-14; Luk 23:17-23; Yoh 18:39-40
15	Yesus dihukum mati	Mat 27:24-26; Mrk 15:15; Luk 23:24-25; Yoh 19:16a
16	Yesus dipermainkan	Mat 27:27-31a; Mrk 15:16-20a;; Yoh 19:2-3; (bdk Luk 23:11-12)
17	Yesus dibawa ke Golgota	Mat 27:31b-32; Mrk 15:20b-21; Luk

		23:26-32; Yoh 19:16b-17a
18	Yesus disalibkan	Mat 27:33-37; Mrk 15:22-26; Luk 23:33-34; Yoh 19:17b-27
19	Yesus diperolok-olok	Mat 27:38-44; Mrk 15:27-32; Luk 23:35-43
20	Yesus wafat	Mat 27:45-54; Mrk 15:33-39; Luk 23:44-48; Yoh 19:28-30.31-37
21	Yang hadir pada salib Yesus	Mat 27:55-56; Mrk 15:40-41; Luk 23:49; Yoh 19:24b-27
22	Yesus dikuburkan	Mat 27:57-61; Mrk 15:42-47; Luk 23:50-56; Yoh 19:38-42

## 2. Kisah Sengsara dalam Markus dan Matius

Kisah sengsara dalam Sinoptik memiliki kemiripan satu sama lain dengan perbedaan yang khas dari setiap penginjil. Namun disadari bahwa injil Markus adalah injil yang tertua maka sesuai teori dua sumber, dapat dipahami bahwa kisah sengsara versi Markus menjadi rujukan bagi Matius dan Lukas. Perbedaan-perbedaan dengan Markus menunjukkan bahwa Matius maupun Lukas memiliki sumber tersendiri yang ditambahkan sebagai kekhasan mereka.

Perbandingan kisah sengsara Markus dan Matius:

Perbedaannya terletak pada penambahan unsur baru dalam Matius sebagai berikut:

- a. Perkataan Yesus yang melarang penggunaan kekerasan (pedang) supaya kitab suci digenapi, meskipun tidak ada teks yang dikutip. Ini sudah menjadi gaya Matius yang mengutip PL untuk membuktikan penggenapan tindakan Yesus.
  - b. Tiga unsur baru saat Yesus di hadapan Pilatus. Pertama, cerita tentang hal ikhwal Yudas dalam Mat 27:3-10. Kedua, cerita tentang istri Pilatus (27:19). Ketiga, kisah Pilatus mencuci tangan (27:24-25) yang menyatakan bahwa ia tidak bertanggung jawab atas darah orang ini.
  - c. Dalam kisah Yesus di salib, Matius menambahkan bahwa Yesus dijaga sepasukan orang (27:36).
  - d. Penambahan gejala kosmis yang menandai kematian Yesus.
  - e. Pengolokan Yesus dengan gelar Anak Allah.
  - f. Penambahan kisah penguburan Yesus bahwa kubur Yesus dijaga dan dimeteraikan.
- ## 3. Kisah Sengsara dalam Markus dan Lukas

Sama halnya dengan Matius, perbandingan Markus dan Lukas pun berada dalam pemahaman yang sama bahwa Markus digunakan oleh Lukas dalam menggarap kisah sengsara. Ada banyak tambahan yang diberikan Lukas dalam kerangka kisah sesuai Markus. Penambahan-penambahan itu meliputi:

- a. Pada perjamuan malam terakhir, Lukas menambahkan perkataan Yesus bahwa Ia ingin makan domba paska ini sebelum meninggal (22:15); ada dua cawan yaitu cawan yang diedarkan dan cawan Ekaristi (22:17); transposisi pertengkaran para murid tentang siapa yang terbesar (22:24-27.28-30).

- b. Perkataan Yesus kepada Simon (22:31-32)
- c. Wejangan perpisahan (22:35-38)
- d. Yesus dikuatkan oleh seorang malaikat dan peluhNya menetes sebagai titik darah (22:43-44)
- e. Yesus menyembuhkan telinga hamba imam besar yang dipotong oleh seorang pengikut Yesus (22:51)
- f. Seluruh orang banyak membawa Yesus ke Pilatus (23:1-2)
- g. Yesus juga tampil di hadapan Herodes (23:6-12)
- h. Yesus tampil dua kali di hadapan Pilatus dan terbukti tidak bersalah (23:13-16)
- i. Kisah perempuan yang menangisi Yesus (23:27-31)
- j. Yesus mendoakan para penyiksaNya (23:34a)
- k. Prajurit-prajurit mengolok Yesus di salib (23:36)
- l. Salah seorang penyamun membela Yesus (23:39-43)
- m. Saat meninggal Yesus mengucapkan doa kepercayaan dengan mengutip Mzm 31:6 (23:46).

#### F. Interpretasi Penderitaan Yesus Oleh Penginjil Sinoptik

- a. Menurut Markus: Penderitaan Sebagai Penyataan Anak Allah
- b. Menurut Matius: Penderitaan Yesus Bersama Kebangkitannya membuka Anak Manusia yang menyertai JemaatNya yang baru
- c. Menurut Lukas: Yesus yang menderita, teladan orang Kristen

#### G. Penutup: test formatif

- 1. Jelaskan kisah sengsara menurut injil Matius!
- 2. Jelaskan kisah sengsara menurut Lukas!
- 3. Jelaskan perbandingan sinoptik dan Yohanes mengenai kisah sengsara!

#### H. Petunjuk Penilaian dan Umpan balik

- 1. Mahasiswa wajib bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan teman
- 2. Mahasiswa wajib menjawab pertanyaan yang diajukan dosen

#### I. Tindak lanjut

- 1. Mahasiswa mencari tambahan informasi tentang kisah sengsara Yesus.
- 2. Melaporkan hasil pencaharian dalam kuliah berikut.
- 3. Menyusun artikel tentang kisah sengsara dan relevansinya bagi manusia masa kini!

## Bab IX. Pembacaan Sinoptik

### A. Deskripsi

Bab ini merupakan aplikasi atau praktik membaca teks sinoptik dan membuat analisis untuk menemukan perbedaan dan persamaan yang kemudian dipakai untuk menggali kekayaan nilai teologi biblis yang terkandung di dalam teks tersebut. Pembacaan sinoptik adalah sebuah metode mendalami teks sinoptik dengan cara membandingkan teks-teks yang parallel untuk menemukan keunikan dan kekayaan setiap teks. Setiap teks memiliki nilai teologinya sesuai maksud penginjil. Dengan membandingkan teks-teks yang parallel itu, pelbagai kekayaan teks akan ditemukan sebagai bahan kajian selanjutnya untuk mencapai konsep teologi tertentu yang berada di balik penceritaan demikian oleh penginjil.

### B. Manfaat

- a. Mahasiswa dapat melatih teknik atau metode membaca teks sinoptik secara sederhana dan menemukan makna teologis di dalamnya.
- b. Mahasiswa memiliki metode membaca teks sinoptik dan mempraktikkannya setiap hari sebagai bagian dari peningkatkan keilmuan dan kehidupan kristiani.

### C. Relevansi

Metode pembacaan sinoptik membantu mahasiswa calon imam untuk menyiapkan diri dalam proses formasi calon imam. Kitab suci khususnya Injil Sinoptik adalah bagian dari makanan rohani calon imam. Dengan mengetahui cara membaca teks sinoptik, mahasiswa calon imam dapat menggunakannya untuk pembacaan pribadi dalam rangka keilmuan maupun peningkatan kehidupan rohani pribadi.

### D. Learning Outcomes

- a. Mahasiswa mampu memahami, mengetahui dan melatih teknik atau metode pembacaan sinoptik.
- b. Mahasiswa mampu menerapkan metode pembacaan sinoptik dalam kehidupan sebagai orang kristiani pada umumnya maupun sebagai calon imam pada khususnya.

### E. Orientasi

1. Contoh Teks: Yesus meredakan angin ribut (Mat 8:23-27; Mrk 4:35-41; Luk 8:22-25)

Matius 8:23-27	Markus 4:35-41	Lukas 8:22-25
Lalu Yesus naik ke dalam perahu dan murid-murid-Nyapun mengikuti-Nya.	Pada hari itu, waktu hari sudah petang, Yesus berkata kepada mereka: "Marilah kita bertolak ke seberang."  Mereka meninggalkan orang banyak itu lalu bertolak dan membawa Yesus beserta dengan mereka dalam perahu di mana Yesus telah duduk	Pada suatu hari Yesus naik ke dalam perahu bersama-sama dengan murid-murid-Nya, dan Ia berkata kepada mereka: "Marilah kita bertolak ke seberang

<p>Sekonyong-konyong mengamuklah angin ribut di danau itu, sehingga perahu itu ditimbus gelombang, tetapi Yesus tidur.</p> <p>Maka datanglah murid-murid-Nya membangunkan Dia, katanya: "Tuhan, tolonglah, kita binasa."</p> <p>Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?" Lalu bangunlah Yesus menghardik angin dan danau itu, maka danau itu menjadi teduh sekali.</p> <p>Dan heranlah orang-orang itu, katanya: "Orang apakah Dia ini, sehingga angin dan danaupun taat kepada-Nya?"</p>	<p>dan perahu-perahu lain juga menyertai Dia.</p> <p>Lalu mengamuklah taufan yang sangat dahsyat dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu mulai penuh dengan air.</p> <p>Pada waktu itu Yesus sedang tidur di buritan di sebuah tilam. Maka murid-murid-Nya membangunkan Dia dan berkata kepada-Nya: "Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?"</p> <p>Iapun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: "Diam! Tenanglah!" Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali.</p> <p>Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?"</p> <p>Mereka menjadi sangat takut dan berkata seorang kepada yang lain: "Siapa gerangan orang ini, sehingga angin dan danaupun taat kepada-Nya?"</p>	<p>danau." Lalu bertolaklah mereka.</p> <p>Dan ketika mereka sedang berlayar, Yesus tertidur. Sekonyong-konyong turunlah taufan ke danau, sehingga perahu itu kemasukan air dan mereka berada dalam bahaya.</p> <p>Maka datanglah murid-murid-Nya membangunkan Dia, katanya: "Guru, Guru, kita binasa!" Iapun bangun, lalu menghardik angin dan air yang mengamuk itu. Dan angin dan air itupun reda dan danau itu menjadi teduh.</p> <p>Lalu kata-Nya kepada mereka: "Di manakah kepercayaanmu?"</p> <p>Maka takutlah mereka dan heran, lalu berkata seorang kepada yang lain: "Siapa gerangan orang ini, sehingga Ia memberi perintah kepada angin dan air dan mereka taat kepada-Nya?"</p>
--	---	---

## 2. Penelaahan Sinoptik

Kisah mujizat biasanya memiliki lima langkah berikut:

- a. Pembukaan: memperkenalkan masalah
- b. Permohonan untuk campur tangan. Langkah ini menunjukkan iman orang yang memohon atau orang-orang yang ada di sekitarnya.

- c. Campur tangan orang atau pribadi yang dimohon
- d. Hasil
- e. Reaksi para pemirsa: takut, heran, kagum.

Gambaran sinopsis:

- 1) Pembukaan: ketiga teks membuka dengan pengantar tentang niat dan tindakan Yesus untuk naik perahu dan bertolak seberang. Masalah yang dihadapi adalah angin badai yang menghantam perahu sehingga mereka terombang-ambing. Persis waktu itu Yesus sedang tidur.
- 2) Permohonan: dalam kemelut itu, para murid membangunkan Yesus dan memohon pertolongan. Di sini bukan iman yang mendasari permohonan, melainkan ketakutan akan kebinasaan.
- 3) Campur tangan: Yesus bangun dan menghardik angin badai. Ia mencela ketidakpercayaan mereka.
- 4) Hasil: Badai reda.
- 5) Reaksi para pemirsa: takut dan heran atas kuasa yang dimiliki Yesus.

Perbedaan dan kekhususan teks:

- a) Cerita pada Markus lebih panjang. Matius dan Lukas mempersingkat sesuai cara bercerita masing-masing dengan penekanan pada teologi yang diusung.
  - b) Sapaan kepada Yesus: Matius menggunakan kata Tuhan. Markus menggunakan kata Guru. Lukas menggunakan kata Guru dengan dua kali penyebutan, seruan dalam keadaan panik.
  - c) Lukas menghilangkan ketakutan dan hanya menggunakan ketidakpercayaan. Matius mengikuti Markus namun menekankan ketidakpercayaan sebagai sapaan kepada para murid.
  - d) Kesan tentang Yesus yang menghentikan badai: Lukas mengikuti Markus dengan ungkapan siapa gerangan orang ini. Matius memakai ungkapan Orang apakah Dia ini.
3. Pesan Teologis
- a. Kristologi: Yesus Raja semesta alam, penguasa jagat raya. Seluruh alam tunduk pada kuasanya. Angin dan danau taat kepada perintahNya. Melalui pengalaman ini, para murid dihantar untuk sampai kepada iman akan Yesus sebagai Penguasa alam semesta.
  - b. Ekleziologi: Para murid dalam perahu bersama Yesus adalah simbol Gereja yang berziarah di samudera zaman menuju seberang yakni kehidupan kekal. Dalam perjalanan itu Gereja menghadapi badai. Tuntutan bagi Gereja adalah iman bahwa perahu Gereja tidak berjalan sendiri, melainkan bersama Yesus Tuhan. Maka badai apapun akan teratasi. Gereja tidak akan tenggelam dalam perjalanan menuju titik seberang, walaupun dihantam badai sebesar apapun.

F. Penutup: test formatif

1. Jelaskan teknik pembacaan sinoptik!
2. Buatlah penelaahan sinoptik atas teks Mrk 9:2-13!

G. Petunjuk Penilaian dan Umpan balik

1. Mahasiswa wajib bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan teman
2. Mahasiswa wajib menjawab pertanyaan yang diajukan dosen

H. Tindak lanjut

1. Mahasiswa mempraktekkan penelaahan sinoptik pada teks-teks pilihan untuk pembelajaran pribadi.
2. Mahasiswa menerapkan praktikum penelaahan teks untuk kehidupan pribadi sebagai pengikut Kristus.

## BAB X MARIA MENURUT KEEMPAT PENGINJIL

### 4.1. Gambaran Umum Kitab Suci

Kitab suci Katolik Indonesia disebut Alkitab Deuterokanonika. Alkitab ini merupakan terbitan khusus untuk umat Katolik Indonesia atas permintaan KWI. Karena diterbitkan dalam kerjasama antara LBI dan LAI maka Alkitab Deuterokanonika merupakan terbitan ekumene.<sup>1</sup> Penerjemahannya dilakukan bersama antara para ahli dari Katolik dan Protestan.

Istilah Alkitab dan Kitab suci dipakai bersama. Namun pada umumnya Gereja Katolik menggunakan istilah Kitab Suci, yang diterjemahkan dari kata Latin *Sacra Scriptura* atau Tulisan Suci. Sedangkan pihak Protestan umumnya menggunakan istilah Alkitab, yaitu kata serapan dari bahasa Arab yang berarti Sang Kitab.

Sebagaimana telah dikatakan, Alkitab Deuterokanonika dikhususkan untuk umat Katolik Indonesia, maka jelas diketahui bahwa ada perbedaan jumlah kitab antara Gereja Katolik dan Gereja-gereja Protestan. Pihak Protestan tidak menerima tujuh kitab Deuterokanonika sebagai kitab suci mereka. Ketujuh kitab itu adalah Tobit, Yudit, Barukh, Kebijaksanaan Salomo, Yesus bin Sirakh, 1 Makabe dan 2 Makabe. Ketujuh kitab ini diakui dan diterima oleh Gereja Katolik sebagai kitab suci.<sup>2</sup> Sejak kanonisasi (Protokanonika) pada abad keempat, kitab suci Perjanjian Lama yang terdiri dari 46 kitab, mencakup pula ketujuh kitab tersebut. Kanon Protestan mengikuti kanon Yahudi yang ditetapkan dalam Konsili Yamnia. Gereja Katolik melalui konsili Trente menegaskan untuk kedua kalinya (deutero) bahwa kitab suci Katolik dari sononya berjumlah 46 untuk Perjanjian Lama dan 27 untuk Perjanjian Baru. Dengan penegasan itu, Konsili Trente tetap mengikuti Protokanonika yang menyatakan bahwa ketujuh kitab yang dikeluarkan itu adalah bagian utuh dari Kitab Suci Katolik. Penegasan dan penetapan untuk kedua kalinya ini disebut Deuterokanonika (Deutero artinya kedua, kanon artinya daftar resmi kitab suci).<sup>3</sup>

Secara umum kitab suci Katolik dan Protestan dibagi dalam dua bagian besar yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam hal PL, ada perbedaan dalam jumlah yaitu 46 untuk Katolik dan 39 untuk Protestan. Sedangkan dalam hal PB, jumlah kitabnya sama yaitu 27 kitab. Dalam terbitan ekumene Alkitab Deuterokanonika, dalam bagian PL terdapat satu bagian yang disebut Deuterokanonika dan ditempatkan di bagian tengah, sebelum PB. Kitab-kitab Deuterokanonika ini merupakan bagian dari PL.

Pembagian Kitab Suci PL dalam rangka studi untuk mempermudah pemahaman komprehensif diatur dalam empat bagian: Pentateukh, Sejarah, Sastra Kebijaksanaan dan Nabi-nabi. Pentateukh adalah kelima kitab Musa yang dikenal sebagai kitab Taurat Musa, yaitu Kejadian, Keluaran, Imam, Bilangan dan Ulangan. Bagian Sejarah mencakup kitab-kitab Yosua, Hakim-hakim, Rut, 1-2 Samuel, 1-2 Raja-raja, 1-2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, Ester, Tobit, Yudit, 1-2 Makabe. Bagian Nabi-nabi meliputi empat nabi besar dan 12 nabi kecil. Nabi besar terdiri dari Yesaya, Yeremia, Yehezkiel dan Daniel. Karya kenabian yang terkait dengan Yeremia adalah kitab Ratapan dan Barukh. Sedangkan 12 nabi kecil terdiri dari Hosea, Amos, Yoel, Obaja, Nahum, Habakuk, Yunus, Mikha, Zefanya, Hagai, Zakaria, Maleakhi.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Tom Jacobs, "ALKITAB DAN GERAKAN EKUMENIS DI INDONESIA," *FORUM BIBLIKA* 24 (2009): 1.

<sup>2</sup> Stephen J. Binz, *Pengantar Kitab Suci* (Medan: Bina Media Perintis, 2007), 32.

<sup>3</sup> Petrus Danan Widharsana and Victorius Rudy Hartono, *Pengajaran Iman Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 269–70.

<sup>4</sup> Bascolo, *La Bibbia Nella Storia*, 15. Hendrik Njiolah, *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2006), 17.

Perjanjian Baru juga dapat dibagi dalam kelompok yang paralel untuk mempermudah pemahaman secara menyeluruh. Bagian pertama mencakup empat Injil yaitu Matius, Markus, Lukas, Yohanes. Kisah Para Rasul digabungkan dengan Lukas sebagai karya yang kedua dari pengarang yang sama. Bagian berikutnya adalah Sejarah, yang meliputi 13 Surat Paulus dan Surat Ibrani. Surat-surat Paulus dibagi dalam kelompok surat-surat kepada jemaat dan pribadi. Surat kepada jemaat meliputi Roma, 1-2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1-2 Tesalonika. Surat kepada pribadi mencakup 1-2 Timotius, Titus dan Filemon. Surat kepada orang Ibrani dimasukkan dalam kelompok Surat-surat Paulus atau Corpus Paulinus karena dulu dianggap sebagai karya Paulus. Bagian ketiga atau kelompok hikmat adalah Surat-surat Katolik yang terdiri dari Surat Yakobus, 1-2 Petrus, 1-3 Yohanes dan Yudas. Bagian keempat atau kelompok kenabian untuk PB adalah Kitab Wahyu.<sup>5</sup>

## 4.2. Gambaran Umum Keempat Injil

Kata Injil secara etimologis berasal dari kata *euangelion*, yang berarti kabar baik. Dari segi sosiologis, kabar baik itu dapat bermakna kabar kemenangan raja dalam perang, atau juga kabar sukacita tentang kelahiran putra mahkota.<sup>6</sup> Kata ini kemudian dipakai dalam kasanah biblis berupa berita baik dari Allah untuk manusia. Injil berarti kabar baik tentang karya penyelamatan Allah atas manusia. Kabar baik itu berasal dari Allah kepada manusia, yaitu kabar keselamatan yang terwujud dalam diri Yesus Kristus, Juruselamat. Markus menggunakan kata Injil untuk memulai tulisannya tentang Yesus Kristus, Anak Allah. Tulisannya disebut sebagai Injil dan dengan demikian Markus menjadi orang pertama yang memperkenalkan sastra Injil.<sup>7</sup>

Dalam Perjanjian Baru, Injil adalah Kabar Gembira tentang Kerajaan Allah yang menyata dalam diri Yesus Kristus. Yesus menjadi pewarta Kabar Baik, tetapi Ia juga adalah Kabar Baik itu sendiri. Selain itu, Injil merujuk pula pada kitab-kitab yang memuat kisah hidup Yesus. Kata Injil selanjutnya dipakai sebagai istilah baku untuk tulisan yang berisi kisah hidup Yesus Kristus, Anak Allah, Juruselamat manusia. Gereja menetapkan secara kanonik bahwa ada empat Injil yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Keempat injil ini menjadi ukuran atau patokan untuk menilai tulisan lain yang disebut Injil pula. Tulisan-tulisan yang tidak diakui Gereja sebagai Injil kanonik disebut dengan istilah Injil Apokrif. Contohnya Injil Thomas, Injil Barnabas, Injil Yudas, Injil Petrus, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Keempat Injil kanonik dibagi dalam dua kelompok yaitu Injil Sinoptik dan Injil Yohanes. Injil Sinoptik meliputi Injil Matius, Markus dan Lukas. Ketiga Injil ini disebut Sinoptik karena dilihat bersama-sama, ada kemiripan atau kesamaan dalam kisah, alur, kata-kata dan tokoh cerita.<sup>9</sup> Dibandingkan dengan Yohanes, ketiganya berbeda dalam banyak aspek. Yohanes menulis tentang Yesus dengan narasi reflektif yang mendalam, didominasi bentuk sastra wejangan yang panjang. Dalam narasi reflektif itu, Yohanes menggunakan gaya dialog yang bermuara pada monolog Yesus. Di samping itu ada pula karakter sastra ironi dan salah paham. Beberapa tema teologis dalam Sinoptik juga tidak muncul dalam Yohanes, seperti kisah pengusiran setan, doa Bapa Kami, pertobatan pemungut pajak, pewartaan Kerajaan Allah. Untuk mujizat pun Yohanes hanya menulis 7 mujizat yang disebutnya tanda. Angka 7 perspektif biblis

<sup>5</sup> Bascolo, *La Bibbia Nella Storia*, 17. Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, 13–15.

<sup>6</sup> Tom Jacobs, *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), 21.

<sup>7</sup> I. Suharyo, *Pengantar Injil Sinoptik* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 13–15.

<sup>8</sup> Hendrik Njiolah, *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2005), 12.

<sup>9</sup> B.E. Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 2. Njiolah, *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Baru*, 26.

mengandung makna sempurna. Dengan itu Yohanes menampilkan tanda-tanda yang dilakukan Yesus sebagai pernyataan Diri Yesus secara sempurna bahwa Dia adalah Anak Allah.<sup>10</sup>

### 4.3. Ulasan Teks Mengenai Maria

#### Teks dari Injil Matius

##### Mat 1:1-17:

Teks ini merupakan perikop mengenai silsilah Yesus. Matius memulai injilnya dengan menggambarkan silsilah Yesus. Silsilah Yesus yang digambarkan Matius menunjukkan garis keturunan dari Abraham sampai Yusuf, suami Maria yang melahirkan Yesus. Sampai pada penyebutan nama Maria, rumusan silsilah berubah. Yusuf tidak memperanakkan Yesus. Peranan Yusuf adalah sebagai suami Maria yang melahirkan Yesus, Anak Allah. Matius memulai injilnya dengan silsilah Yesus. Silsilah itu penting dalam kultur Yahudi yang menganut patrilineal. Garis keturunan laki-laki lebih diutamakan. Sebagai orang yang paham akan dan hidup dalam kultur Yahudi, Matius ingin memulai kisah tentang Yesus dengan menampilkan garis keturunan Yesus sebagai keturunan Daud, sang raja Israel yang terurapi.<sup>11</sup>

Silsilah itu ditempatkan pula dalam konteks penantian Israel akan kedatangan Mesias terjanji. Matius melihat adanya pemenuhan nubuat para nabi dalam kitab suci Ibrani mengenai kedatangan Mesias, dalam diri Yesus dari Nazaret. Dengan menempatkan silsilah di awal karyanya, Matius hendak menegaskan bahwa inilah Mesias yang berasal dari keturunan Abraham, Yehuda dan Daud. Abraham adalah bapa bangsa Israel yang pertama, yang kepadanya Allah menjanjikan tanah, keturunan dan berkat. Salah satu keturunannya adalah Yehuda yang dinubuatkan Yakub bahwa dari keturunannya akan lahir raja-raja Israel. Tongkat kerajaan tak akan lepas dari Yehuda. Dari keturunan Yehuda, datanglah raja Daud yang terkenal. Daudlah yang menegakkan kerajaan Israel hingga disegani oleh para bangsa sekitar. Ketika Kerajaan Israel maupun Yehuda hancur, muncullah kerinduan mesianik akan bangkitnya seorang raja baru dengan prototipe Daud. Istilah Anak Daud menggemakan kerinduan bangkitnya Daud yang baru sebagai Raja Mesias yang menghancurkan kekuasaan penjajah dan menegakkan Kerajaan Israel baru.<sup>12</sup>

Matius yang mengalami peristiwa Yesus menyadari bahwa Mesias dari keturunan Daud itu telah datang. Untuk membuktikan bahwa Yesuslah Mesias yang dinantikan itu, Matius memulai kisahnya dengan mengemukakan silsilah Yesus sebagai Anak Daud.

Maria hadir dalam garis keturunan itu, sebagai yang melahirkan Yesus Kristus. Sedangkan Yusuf menjadi garis penerus silsilah keturunan Daud untuk sampai pada Yesus, yang dikandung oleh Maria dari Roh Kudus. Dengan demikian, Yesus secara hukum adalah keturunan Daud, sedangkan secara biologis keturunan Maria, perawan terberkati, pilihan Allah Bapa dengan kuasa Roh Kudus untuk melahirkan Anak Allah yang adalah Mesias terjanji. Pada perikop ini, Matius dengan jelas menggambarkan Maria sebagai ibu (perawan) yang melahirkan Yesus Kristus. Matius memperlihatkan garis keturunan patrilineal yang memang khas Yahudi, tetapi pada bagian ini, dengan jelas dia menunjukkan pula bahwa Yesus secara biologis bukanlah keturunan Yusuf, melainkan berasal dari Roh Kudus. Perikop berikutnya akan menjelaskan hal

---

<sup>10</sup> Bdk. St. Darmawijaya, *Seluk Beluk Kitab Suci* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 404–5.

<sup>11</sup> Barclay M. Newman and Philip C. Stine, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008), 10.

<sup>12</sup> Xavier Leon-Dufour, *ENSIKLOPEDI PERJANJIAN BARU* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 83, 394.

ini, bahwa Maria mengandung dari Roh Kudus. Dengan demikian, secara hukum Yesus adalah keturunan Daud melalui Yusuf, tetapi secara ilahi Yesus adalah Anak Allah yang dilahirkan oleh Perawan Maria. Maria memiliki peranan istimewa dalam rancangan ilahi untuk penebusan umat manusia, yaitu mengandung Anak Allah dalam keadaan perawan dan tetap perawan seumur hidupnya.<sup>13</sup>

### **Mat 1:18-25**

Dalam perikop sebelumnya, Matius memperkenalkan Yesus sebagai Kristus yang berasal dari keturunan Abraham dan Daud. Dari garis keturunan yang dipaparkan, semuanya mengerucut kepada figur Yusuf yang adalah keturunan Abraham dan Daud. Yusuf mengambil peran sebagai tunangan Maria, dan akan menjadi bapak secara hukum dari Yesus yang akan dikandung oleh Maria dari Roh Kudus. Dalam kisah ini, Yusuf kelihatan ragu-ragu dan bermaksud menceraikan Maria, karena Maria telah mengandung dari Roh Kudus. Setelah diteguhkan oleh malaikat dalam mimpi, Yusuf taat dan bertindak sesuai kehendak Allah. Dia mengambil Maria sebagai istri dan memelihara Yesus sebagai anaknya secara hukum. Yusuf menjadi matarantai yang menghubungkan Mesias dengan akar keturunan yang bermula dari Abraham sebagai pemegang perjanjian dari Allah.<sup>14</sup>

Posisi Maria sesuai yang sudah diindikasikan dalam Mat 1:16, adalah menjadi ibu yang mengandung dan melahirkan Yesus. Dalam peristiwa ini, ada dua nama yang dikaitkan dengan Anak yang dikandung dan dilahirkan Maria, yaitu Yesus dan Imanuel. Nama Yesus adalah nama pribadi, yang ditetapkan Allah sejak semula. Nama itu berarti Yahwe menyelamatkan atau Yahwe adalah keselamatan. Nama ini mengindikasikan rencana ilahi Allah untuk menyelamatkan bangsa Israel dan seluruh bangsa manusia, dengan karya penebusan yang dilaksanakan oleh Mesias. Sedangkan nama Imanuel berarti Allah menyertai kita. Nama ini berangkat dari kenyataan bangsa Israel yang berdosa dan menjauh dari Allah dan akibatnya dihukum pembuangan. Keterpurukan Israel dalam dosa dan dihukum adalah bukti kejauhan mereka dari Allah. Mereka seperti hidup dalam jarak yang jauh dengan Allah. Imanuel mengungkapkan penegasan dari Allah bahwa Allah tetap menyertai Israel. Dalam peristiwa historis Allah menyertai Israel melalui Yesus untuk menyelamatkan Israel dan seluruh manusia, Maria berada dalam posisi sentral. Maria menghubungkan Allah dan manusia melalui kesediaannya untuk mengandung dan melahirkan Juruselamat. Dalam dan melalui Maria, Allah menyertai manusia sungguh menjadi kenyataan.<sup>15</sup>

### **Mat 2:1-11**

Kisah orang Majus dan pelarian ke Mesir. Ketika orang Majus dari Timur tiba di Yerusalem, timbullah kegemparan karena mereka menyebut kelahiran raja baru, yang tidak hanya berkuasa untuk Israel tetapi untuk segala bangsa. Berita inipun sampai ke istana dan membuat Herodes merasa terancam kedudukannya sebagai raja.

Penyelidikan mengenai raja baru itupun berlangsung dengan cepat dan cermat. Para ahli kitab dipanggil dan semua menyatakan sesuai apa yang tertulis dalam kita para nabi, bahwa raja Israel yang baru atau dikenal dengan Mesias yang dijanjikan itu lahir di Betlehem. Herodes pun mengatur strategi untuk mengamankan posisinya sebagai raja. Permintaannya kepada para Majus untuk pergi ke Betlehem dan pulang dengan membawa berita tentang raja baru itu hanyalah

---

<sup>13</sup> Angelico Poppi, "I Quattro Vangeli, Vol II, Commento Sinottico" (2006), 84.

<sup>14</sup> Daniel Durken, *Tafsir Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 31.

<sup>15</sup> Klemens Stock, *MARIA, LA MADRE DEL SIGNORE NEL NUOVO TESTAMENTO* (Roma: ADP, 2006), 24–25.

sebuah strategi licik. Herodes ingin mendapat kepastian mengenai tempat anak itu supaya dia dapat membunuhnya. Ketika orang Majus itu pulang lewat jalan lain, dikerahkannya pasukan untuk membunuh anak berusia dua tahun ke bawah. Sementara itu Yusuf dan Maria telah membawa Yesus mengungsi ke Mesir.

Maria dalam diamnya tetap setia melaksanakan apa yang dikehendaki Allah untuk Putranya. Perjalanan maupun hidup di Mesir tidak luput dari aneka tantangan dan kesulitan. Antara Maria dan Yesus terjalin relasi ibu dan anak yang sangat intim secara manusiawi. Allah yang memanusia dalam diri Yesus membutuhkan kasih sayang, perhatian, perlindungan serta kebutuhan manusiawi lainnya untuk bertumbuh dan berkembang sebagai manusia. Dalam periode sulit ini, Maria menunjukkan kualitas seorang ibu yang penuh kasih. Maria dengan totalitas keibuannya memberikan yang terbaik bagi Allah Putra yang memanusia dan berada dalam pertumbuhan dan perkembangan kemanusiaannya.<sup>16</sup>

### **Teks dari Injil Markus**

#### **Mrk 3:31-35 (teks paralel: Mat 12:46-50 dan Luk 8:19-21)**

Teks ini berbicara mengenai ibu Yesus dan saudara-saudaranya yang hendak bertemu dengan Dia. Latar belakangnya adalah karena mereka mendengar berita yang kurang baik tentang Yesus. Mrk 3:21 menunjukkan hal itu berangkat dari apa yang diketahui sebagaimana terungkap dalam 3:20, bahwa Yesus masuk ke sebuah rumah, ternyata banyak orang telah berkumpul untuk mendapat pelayananNya, sehingga Dia dan para muridNya bergiat melayani sampai makanpun tidak sempat. Kehadiran ibu Yesus dan saudara-saudaranya dengan motivasi demikian tidak berpengaruh pada Yesus yang tetap konsistenewartakan Injil Kerajaan Allah. Kehadiran mereka justeru dipakai oleh Yesus sebagai sebuah pembelajaran tentang kekeluargaan dalam Kerajaan Allah yang berbasis pada pelaksanaan kehendak Allah.<sup>17</sup>

Ketika disampaikan kepadaNya bahwa ibu dan saudara-saudaranya ada di luar dan hendak bertemu denganNya, Yesus menanggapi dengan pernyataan didaktik yang baru dan visioner. Kekeluargaan baru yang diusung Yesus berpusat pada DiriNya sebagai inti Kerajaan Allah. Dia menampilkan satu visi baru mengenai relasi kekeluargaan dalam Allah, dengan bertumpu pada pelaksanaan kehendak Allah. Siapapun yang melakukan kehendak Allah, dia akan memiliki relasi kekeluargaan spiritual dengan Yesus. Bagi Yesus misi Kerajaan Allah jauh lebih utama dari relasi kekeluargaan yang didasarkan pada hubungan darah. Kerajaan Allah mencakup semua manusia, siapapun yang mendengarkan dan melaksanakan kehendak Allah. Dengan demikian Yesus membuka wawasan kekeluargaan dalam Kerajaan Allah. Di titik ini posisi Maria kelihatan seolah-olah disepelekan, tetapi sebenarnya tidak demikian. Pernyataan didaktik Yesus sesungguhnya menggarisbawahi posisi Maria yang sentral sebagai orang pertama yang menjadi teladan dalam hal mendengarkan dan melaksanakan kehendak Allah.<sup>18</sup>

#### **Mrk 6:1-6**

Perikop ini berkisah tentang Yesus yang ditolak di kampung asalNya, Nazaret. Dalam teks ini, Yesus disebut sebagai tukang kayu, anak Maria. Penduduk Nazaret mengenal siapa orangtuanya. Maka Dia disebut sebagai tukang kayu, anak Maria. Markus tidak menyebut nama Yusuf di sini.

---

<sup>16</sup> Klemens Stock, *MARIA, LA MADRE DEL SIGNORE NEL NUOVO TESTAMENTO* (Roma: ADP, 2006), 27.

<sup>17</sup> Stock, 36.

<sup>18</sup> Poppi, *I Quattro Vangeli*, vol II, *Commento Sinottico*, 281.

Umumnya para ahli berpendapat bahwa Yusuf pada waktu itu telah meninggal duluan.<sup>19</sup> Sebagaimana pada umumnya dalam masyarakat Yahudi pada waktu itu, profesi orangtua dilanjutkan oleh anak, maka Yesus rupanya melanjutkan usaha Yusuf dengan menjadi tukang kayu.<sup>20</sup> Markus dengan tepat mengatakan bahwa orang Nazaret mengenal Dia sebagai tukang kayu, anak Maria. Biasanya anak dihubungkan dengan ayah, tetapi pada momen ini, justru Marialah yang disebut. Ungkapan anak Maria juga dapat dilihat dari sisi negatif, sebagai bentuk penghinaan. Umumnya orang Yahudi tidak biasa menyebut seseorang sebagai anak ibunya, kecuali untuk menghina, sebagaimana dicontohkan dalam Perjanjian Lama, dalam Hak 11:1 dst, tentang kisah Yefta).<sup>21</sup>

Penyebutan Yesus sebagai tukang kayu yang dihubungkan dengan Maria ibuNya, mengandung tendensi penolakan terhadap kehadiran dan karya Yesus. Publik Nazaret yang mengenal Yesus sebagai seorang tukang kayu merasa heran atas kemampuan supranatural yang dimilikiNya. Pada perikop Mrk 3:31-35, telah diceritakan bagaimana Maria dan saudara-saudara Yesus berusaha hendak menemuiNya dan membawanya pulang karena dianggap tidak waras lagi. Berita itu tentu telah menyebar luas di kalangan penduduk Nazaret, setelah mereka kembali tanpa hasil. Yesus tetap menjalankan misi perutusanNya yang tidak dimengerti oleh keluarga dan kaum sekampungNya. Maka ketika Dia kembali ke Nazaret, orang sekampungNya mempertanyakan status dan profesiNya yang baru, karena mereka mengenalNya sebagai tukang kayu, anak Maria. Bagaimana mungkin mujizat bisa dilakukan oleh seorang tukang kayu, anak Maria?<sup>22</sup>

Posisi Maria sebagai ibu Yesus dihubungkan dengan profesi tukang kayu. Maria hanyalah seorang janda di Nazaret yang hidupnya tidak lebih dari orang lain. Bahkan hidupnya susah karena ditinggal pergi oleh Anaknya kini beralih profesi dari tukang kayu menjadi pembuat mujizat. Hal inilah yang kiranya tidak bisa dipahami dan diterima oleh orang Nazaret dan mereka menolak Yesus. Meski demikian, Maria tetap setia pada Putranya yang dikenalnya dengan baik, melebihi pengenalan orang sekampung Nazaret. Dia akan tetap berjalan mengikuti Putranya dari jauh dan pada akhirnya sampai di bawah kaki salib. Dan bagi Maria maupun Yesus, penolakan di kalangan keluarga dan kaum sekampungNya sendiri adalah tanda awal perjalanan menuju salib.<sup>23</sup>

## **Teks dari injil Lukas**

### **Teks Luk 1:26-38**

Teks ini berbicara tentang panggilan Maria untuk menjadi ibu Putra Allah. Tuhan mengutus malaikat Gabriel untuk menyampaikan rencana akbar Allah menebus manusia dengan menjadi manusia. Untuk menjadi manusia, Allah memilih Maria sebagai ibu yang akan mengandung dan melahirkan Putra Allah. Panggilan Maria ini dilukiskan penginjil Lukas dengan apik. Maria sebagai perawan, hidup di Nazaret dalam kesederhanaan dan ketaatan kepada Hukum Taurat sebagaimana orang Yahudi lainnya. Penyampaian pesan dari Malaikat kepada Maria diawali

---

<sup>19</sup> William Barclay, *Injil Yohanes Pasal 1-7* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 164. Poppi, *I Quattro Vangeli*, vol II, *Commento Sinottico*, 294.

<sup>20</sup> J. Bili Kii, *Panduan Membaca Injil Markus* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 43.

<sup>21</sup> Stefan Leks, *Tafsir Injil Markus* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 215.

<sup>22</sup> Lembaga Biblika Indonesia, *Injil Markus* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), 60. St. Eko Riyadi, *Markus, "Engkau Adalah Mesias!"* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 96. YM Seto Marsunu, *MARKUS INJIL YESUS KRISTUS - ANAK ALLAH* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 107.

<sup>23</sup> Kii, *Panduan Membaca Injil Markus*, 41-42.

dengan salam yang mengungkapkan keterpilihan Maria. Istilah “yang dikaruniai” menggarisbawahi penetapan Tuhan atas Maria. Maria adalah orang pilihan Allah yang secara istimewa dikaruniai Allah dalam rangka mengemban sebuah misi besar: mengandung dan melahirkan Putra Allah.<sup>24</sup>

Dalam dialog yang dibangun Lukas antara Maria dan Malaikat Gabriel, terlihat sikap Maria yang berusaha memahami apa makna kehendak Allah atas dirinya. Penjelasan Malaikat dan tanggapan lanjut Maria memperlihatkan dinamika daya refleksi Maria atas kehendak Allah dan komitmen pribadi untuk hidup murni di hadapan Allah. “Aku belum bersuami” atau tidak mengenal lelaki dalam konteks ini mengungkapkan niat Maria untuk hidup tetap perawan.<sup>25</sup> Niat itu selaras dengan kehendak Allah yang memang menghendaki agar misteri inkarnasi terwujud melalui seorang perawan yang suci, karena anak yang akan dikandungnya adalah suci, Yang Kudus dari Allah.

Dari penjelasan Malaikat tentang rencana agung Allah yang memanggil, memilih dan menetapkan dia sebagai ibu yang akan mengandung dan melahirkan Putra Allah, Maria lantas menyadari bahwa kehendak Allah tak kan mengubah niat sucinya. Oleh kuasa Roh Kudus, dia menjadi ibu Tuhan, dan tetap menjadi perawan yang dikaruniai. Sebab bagi Allah, tiada yang mustahil. Dia percaya akan kuasa Allah dan kehendakNya untuk menyelamatkan manusia melalui Yesus yang akan dikandungnya. Iman ini membuat dia dengan totalitas penyerahan diri menyatakan kesediaan untuk melaksanakan kehendak Tuhan.<sup>26</sup> “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu.”

### **Teks Luk 1:39-45**

Perikop ini tidak sekadar menceritakan perjumpaan dua orang ibu yang mengalami rahmat Allah. Elisabet dan Maria bersaudara sepupu. Apa yang dialami Elisabet diketahui Maria dari Malaikat Gabriel. Kabar sukacita yang dialaminya ternyata dialami pula oleh saudarinya. Allah telah menunjukkan kasih setiaNya kepada Zakaria dan Elisabet. Allah yang adalah sumber kekuatan bagi manusia, telah mendengarkan doa mereka untuk mendapatkan keturunan. Elisabet mengandung Yohanes, justeru pada hari tuanya. Berita sukacita ini membuat Maria tergerak untuk mengunjungi Elisabet.

Pertemuan kedua ibu ini sesungguhnya merupakan pertemuan kedua anak mereka dalam kandungan masing-masing. Yohanes yang lebih tua enam bulan dalam kandungan Elisabet dikatakan melonjak kegirangan menyambut Yesus dalam kandungan Maria. Maria membawa Yesus untuk bertemu dengan Yohanes, perintis kedatanganNya sebagai Mesias kelak. Yohanes bergembira dalam kandungan Elisabet menyambut Yesus yang adalah Tuhan.<sup>27</sup> Elisabet yang dipenuhi Roh Kudus mengungkapkan pujian kepada Maria yang taat kepada sabda Tuhan dan kepada buah tubuhnya yaitu Yesus. Dari ungkapan itu, kelihatan jelas peranan Maria yang dipilih Tuhan untuk melaksanakan rencana keselamatan. Maria menjadi ibu Tuhan, yaitu dia yang mengandung dan melahirkan Juruselamat bagi dunia. Maria adalah perempuan yang terpuji di antara semua perempuan, karena dia dipilih Allah untuk mewujudkan rencana keselamatan dan Maria taat pada sabda keselamatan tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Stock, *MARIA, LA MADRE DEL SIGNORE NEL NUOVO TESTAMENTO*, 50.

<sup>25</sup> Poppi, *I Quattro Vangeli*, vol II, *Commento Sinottico*, 395.

<sup>26</sup> Stock, *MARIA, LA MADRE DEL SIGNORE NEL NUOVO TESTAMENTO*, 56.

<sup>27</sup> St. Eko Riyadi, *Lukas, “Sungguh, Orang Ini Orang Benar!”* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 43. M.K. Sembiring, *PEDOMAN PENAFSIRAN ALKITAB INJIL LUKAS* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005), 35.

<sup>28</sup> Martin Harun, *Lukas Injil Kaum Marginal* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 82.

### 3. Teks Luk 1:46-55

Dalam tradisi Israel, lagu atau kidung merupakan tanggapan manusia atas karya Allah. Kitab Mazmur adalah contoh bagaimana manusia di hadapan Tuhan menanggapi setiap karya Tuhan dengan syair lagu yang sesuai dengan pengalaman dan situasi batin pemazmur.<sup>29</sup> Maria sebagai seorang Israel dari kalangan sisa Israel mewakili suara kaum anawim untuk bersyukur dan memuji Tuhan atas karya agungNya yang dinyatakan kepada orang yang kecil dan hina dina, dalam konteks pemenuhan harapan mesianik Israel.<sup>30</sup>

Tanggapan Maria atas karya agung Allah itu diungkapkan dalam madah yang indah. Dalam syair madah itu, Maria memuji keagungan Allah yang berkarya melalui rancangan yang menjungkirbalikkan tatanan pikir manusiawi. Madah ini berisi pengalaman dan pernyataan iman Maria akan tindakan Allah untuk menyelamatkan manusia melalui dirinya yang hina dina. Tindakan penyelamatan itu tidak terjadi melalui para raja, atau imam, atau nabi sebagaimana biasa dalam sejarah hidup bangsa Israel. Allah justeru melakukan tindakan revolusioner dengan memilih dan mengangkat seorang perempuan, orang biasa, orang yang hina dina. Maria hamba yang hina dina diangkatNya untuk menjadi ibu yang melahirkan Mesias.

Keterpilihan Maria sebagai yang hina dina yang diangkat ke kedudukan tinggi sebagai ibu yang melahirkan Mesias menunjukkan rancangan ilahi yang bergerak di luar tatanan nalar sosiologis. Mesias sebagai raja terurapi, dalam konteks Yahudi, semestinya datang dalam kemegahan rajawi dari keluarga keturunan Daud yang gemerlap dalam istana raja. Nalar sosiologis itu dijungkirbalikkan dengan penempatan seorang perempuan dari kalangan sisa Israel sebagai tokoh utama dalam babak baru sejarah keselamatan. Janji keselamatan yang telah dimulai sejak Abraham, kini terpenuhi dalam diri Maria.<sup>31</sup>

### 4. Teks Luk 2:1-20

Teks ini mengisahkan kelahiran Yesus di Betlehem dan kehadiran para malaikat yang menyampaikan berita sukacita ini kepada para gembala. Kisah kelahiran Yesus dilukiskan Lukas sebagai kelahiran dalam lingkungan dan situasi yang sederhana, jauh dari layaknya kelahiran seorang anak raja. Sebuah ironi bahwa raja Mesias penyelamat manusia ternyata lahir dalam kesederhanaan. Betlehem adalah kampung kecil, tempat asal raja Daud. Betlehem secara harafiah berarti rumah roti. Daerah ini terkenal sebagai penghasil gandum atau jelai yang menjadi bahan dasar untuk membuat roti sebagai makanan pokok (bdk kisah Rut dan Boas dalam kitab Rut). Yusuf yang adalah keturunan Daud membawa Maria ke Betlehem untuk sensus sebagaimana dititahkan kaisar.

Di Betlehem inilah, Maria melahirkan Yesus, Juruselamat manusia, dalam keadaan apa adanya. Lukas mencatat bahwa Maria melahirkan Yesus, membungkusNya dengan lampin dan membaringkanNya dalam palungan. Keterangan selanjutnya memperlihatkan bahwa tempat kelahiran Yesus bukanlah di istana raja, tetapi di lingkungan rumah yang menyatu dengan kandang hewan peliharaan. Kata palungan menunjukkan lingkungan tersebut karena palungan adalah tempat makan hewan.<sup>32</sup> Para gembala biasanya menaruh rumput di palungan dan memanggil domba dan kawanannya untuk makan dari palungan. Mengacu

---

<sup>29</sup> Marie-Claire Barth-Frommel and B.A. Pareira, *KITAB MAZMUR 1-72 Pembimbing Dan Tafsirannya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 1.

<sup>30</sup> Poppi, *I Quattro Vangeli*, vol II, *Commento Sinottico*, 397.

<sup>31</sup> Stock, *MARIA, LA MADRE DEL SIGNORE NEL NUOVO TESTAMENTO*, 74.

<sup>32</sup> Sembiring, *PEDOMAN PENAFSIRAN ALKITAB INJIL LUKAS*, 60.

kepada Yes 1:3, dapat diketahui bahwa palungan adalah tempat makan keledai. Teks ini memperlihatkan kontras metaforik yakni keledai mengenal palungannya, sedangkan Israel tidak mengenal Tuhannya. Maka tema yang dominan dalam bagian ini adalah bahwa Yesus sang Raja Israel keturunan Daud itu, sejak awal hidupnya telah ditolak oleh manusia yang hendak ditebusNya.<sup>33</sup>

Maria menjalani situasi ini sebagai orang yang taat pada sabda Tuhan. Palungan dimanfaatkan dengan baik dalam kondisi apa adanya. Maria tetap memperlihatkan sikap seorang pelaksana sabda yang taat dan percaya akan rencana Allah.

Berhadapan dengan perkataan para gembala yang datang menyaksikan Yesus, dan memberitakan apa yang mereka dengar dari malaikan, Maria menanggapinya dengan cara unik yaitu menyimpan semua perkara itu dalam hatinya dan merenungkannya.<sup>34</sup> Hati dalam cara berpikir orang Yahudi merupakan pusat pemikiran. Hati adalah ruang batin seseorang dalam mencerna setiap peristiwa hidup dan menemukan makna terdalam dari peristiwa itu. Sikap Maria ini menunjukkan bahwa dia adalah seorang beriman yang melihat semua perkara kehidupan dalam perspektif iman untuk menemukan apa kehendak Tuhan di balik peristiwa yang dialami.

## **5. Teks Luk 2:21-40**

Perikop ini mengisahkan tanggung jawab orang tua Yesus sesuai Hukum Taurat. Yusuf dan Maria adalah orangtua yang taat menjalankan hukum agama. Pertama-tama mereka menyunatkan Dia pada hari kedelapan. Selanjutnya mereka membawa Yesus ke Bait Allah untuk dipersembahkan kepada Allah menurut Hukum Taurat. Apa yang dilakukan ini mencerminkan sikap iman Yusuf dan Maria sebagai orang Yahudi sejati yang setia menjalankan perintah Tuhan dalam Hukum Taurat.<sup>35</sup>

Pada momen mempersembahkan Yesus di Bait Allah, Yusuf dan Maria berjumpa dengan Simeon dan Hana. Kedua orang ini merupakan perwakilan dari sisa Israel yang dengan setia menantikan saat kelepasan bagi Israel sebagaimana dinubuatkan dalam kitab suci Ibrani. Simeon yang digerakkan oleh Roh Kudus melihat bahwa bayi Yesus itulah yang dinantikan oleh Israel. Dialah Mesias yang dijanjikan. Maka dengan sukacita Simeon menyambut bayi Yesus, menatangNya mengungkapkan syukurnya yang dikenal dengan nama Kidung Simeon. Dalam kesempatan itu pula, Simeon memberkati mereka dan menyampaikan nubuat mengenai Yesus dan Maria. Khusus mengenai Maria, Simeon menubuatkan bahwa “sebilah pedang akan menembus jiwamu”. Nubuat tentang Maria ditempatkan di antara kata-kata nubuat tentang Yesus yang dikatakannya bahwa Dia akan “menjatuhkan dan membangkitkan banyak orang di Israel dan menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan supaya nyata pikiran hati banyak orang”. Nubuat Simeon ini kelak akan terbukti pada peristiwa salib, sebagai puncak penolakan bangsa Israel terhadap Yesus Mesias. Maria berdiri dan menyaksikan kematian tragis Putranya yang menjadi tanda yang menimbulkan perbantahan. Pada momen itulah Maria mengalami bahwa jiwanya ditembusi oleh pedang penderitaan dan kematian Putranya. Maria menyatu dengan Yesus dalam hidup. Hidup Yesus adalah hidupnya. Derita Yesus adalah deritanya. Takdir Yesus adalah takdirnya.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Harun, *Lukas Injil Kaum Marginal*, 85.

<sup>34</sup> Poppi, *I Quattro Vangeli*, vol II, *Commento Sinottico*, 402. Stock, *MARIA, LA MADRE DEL SIGNORE NEL NUOVO TESTAMENTO*, 77.

<sup>35</sup> Durken, *Tafsir Perjanjian Baru*, 373.

<sup>36</sup> Stock, *MARIA, LA MADRE DEL SIGNORE NEL NUOVO TESTAMENTO*, 81.

Maria dalam ketaatan iman menerima semua keputusan Allah yang akan terjadi atas dirinya. Bayangan sebilah pedang itu akan menyertainya dalam perjalanan hidup mengikuti Putranya yang ditentukan Allah untuk menjatuhkan dan membangkitkan banyak orang di Israel. Apapun yang bakal terjadi, Maria setia berjalan dalam kepercayaan total kepada Allah. Seorang murid Kristus hendaknya menyangkal diri dan memikul salib. Lukas menempatkan Maria sebagai teladan kemuridan, dalam konteks ini, model murid yang setia dan berani memikul salib.<sup>37</sup>

## 6. Teks Luk 2:41-52

Teks ini mengisahkan Yesus pada usia dua belas tahun. Sesuai peraturan Hukum Taurat, pada usia ini, seorang anak Yahudi yang telah menamatkan pendidikan dasar mengenai Hukum Taurat, diperkenankan untuk mengikuti perayaan Paska di Yerusalem. Setiap anak Yahudi laki-laki diwajibkan menjalani pendidikan dasar di sekolah Yahudi pada sinagoga. Mereka belajar Hukum Taurat sekaligus menggunakan kitab Hukum Taurat sebagai buku pegangan. Pada usia 11 atau 12 tahun, mereka selesai belajar dan menamatkan pendidikan dasar itu. Anak yang tamat belajar disebut Bar Mitswah, yang berarti Anak Taurat atau Putra Hukum. Dengan itu mereka telah dianggap dewasa dan berhak ikut serta dalam ibadat di Yerusalem, di Bait Allah, pada waktu Paska.<sup>38</sup>

Yesus pada usia 12 tahun tentu telah menyelesaikan pendidikan dasar itu dan menyandang predikat Bar Mitswah, Anak Taurat. Dengan itu Dia diperkenankan ikut ambil bagian dalam perayaan Paska di Yerusalem. Yusuf dan Maria sebagai orangtua yang taat beragama memperhatikan dengan sungguh hak-hak Anak mereka untuk mendapatkan pendidikan keagamaan sesuai dengan hukum Taurat. Dengan membawa Yesus ke Yerusalem pada waktu berusia 12 tahun, keduanya memenuhi tuntutan hukum dan hak Anak Yesus sesuai hukum.

Kehadiran Yesus di Bait Allah Yerusalem ternyata mencengangkan para ahli Taurat karena kecerdasannya dalam berdiskusi mengenai Hukum Taurat. Yesus sebagai Anak yang baru tamat belajar Taurat ikut ambil bagian dalam diskusi di Bait Allah. Pada waktu itu ada kebiasaan para rabi atau Ahli Taurat berdiskusi tentang Hukum Taurat maupun isi kitab suci Ibrani di Bait Allah. Para rabi itu menjadi rujukan dalam seluk beluk kehidupan keagamaan dan sosial. Bagi orang Yahudi, Hukum Taurat tidak saja mengatur kehidupan keagamaan, tetapi juga kehidupan sosial. Yesus terlibat dalam diskusi dan memberikan jawaban-jawaban yang mencengangkan sehingga orang memuji kecerdasannya.<sup>39</sup>

Setelah perayaan selesai, Yesus tertinggal di Yerusalem. Maria dan Yusuf mencari Dia dan menemukan Dia di Bait Allah. Kecemasan Maria dan Yusuf ditanggapi Yesus dengan pernyataan yang menantang, namun diterima oleh Maria dengan sikap kontemplatif. Maria menyikapi semua peristiwa ini dalam permenungan tentang kehendak Allah. Maria berusaha menemukan pernyataan kehendak Allah melalui setiap peristiwa hidup yang dialami, termasuk hilangnya Yesus di Bait Allah yang disebutnya sebagai rumah Bapanya. Dalam peristiwa ini, Maria telah dan tetap menunjukkan kesetiaan imannya dan tanggung jawab keibuannya terhadap Yesus.

---

<sup>37</sup> Durken, *Tafsir Perjanjian Baru*, 373.

<sup>38</sup> Stock, *MARIA, LA MADRE DEL SIGNORE NEL NUOVO TESTAMENTO*, 83. Robert Backhouse, *Piccola Guida Allo Studio Del Tempio* (Torino: Elledici, 1996), 22. Leon-Dufour, *ENSIKLOPEDI PERJANJIAN BARU*, 67. Harun, *Lukas Injil Kaum Marginal*, 103.

<sup>39</sup> Poppi, *I Quattro Vangeli*, vol II, *Commento Sinottico*, 404. B.J. Boland, *Injil Lukas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 74.

## 7. Teks Luk 11:27-28

Pada perikop ini, Lukas menceritakan tanggapan seorang perempuan terhadap apa yang diperbuat oleh Yesus. Perempuan itu merasa kagum, namun pujian terhadap Yesus justru tertuju kepada ibuNya yang mengandung dan melahirkan. Dia mengatakan, “Berbahagialah ibu yang telah mengandung Engkau dan susu yang telah menyusui Engkau”. Meskipun tidak eksplisit menyebut nama Maria, namun pernyataan ini jelas mengacu kepada Maria. Perempuan itu mengagumi Yesus seraya mengangkat kebahagiaan seorang ibu yang memiliki Anak seperti Yesus. Apa yang diungkapkan perempuan ini memenuhi ungkapan hati Maria dalam Magnificat pada Luk 1:48, bahwa mulai sekarang segala keturunan akan menyebutnya bahagia.<sup>40</sup>

Yesus memberikan tanggapan yang melampaui perkiraan perempuan itu. Jawaban didaktis ini membuka wawasan perempuan itu maupun publik yang mendengarkan agar melihat ke tingkat yang lebih tinggi yaitu hal mendengarkan dan melakukan firman Allah. Dengan pernyataan ini, Yesus hendak menyatakan dua hal. Pertama, relasi dengan Yesus tidak sebatas relasi kekeluargaan berbasis hubungan darah, tetapi berdasarkan hal mendengarkan dan memelihara firman Allah. Kedua, dengan pernyataan itu Yesus mengacu kepada Maria ibuNya yang menjadi model dalam hal mendengarkan dan memelihara firman Allah. Maria dalam hal ini bukannya disepelekan oleh Yesus, melainkan diangkat pada tataran tinggi yaitu teladan utama dalam hal mendengarkan dan memelihara firman Allah.<sup>41</sup>

## Teks dari Injil Yohanes

### Yoh 2:1-11

Perikop ini menceritakan kisah mujizat pertama yang dilakukan Yesus di Kana dalam pesta perkawinan. Yohanes menyebut kisah ini sebagai pernyataan kemuliaan Yesus di hadapan murid-muridNya, walaupun saatnya belum tiba. Dalam injil Yohanes, saat kemuliaan yang dimaksudkan Yesus adalah peninggianya di atas kayu salib. Meski demikian, intervensi Maria ibunya membuat Yesus melaksanakan mujizat pertama ini. Kehadiran Maria dan peranannya sangat kuat dalam kisah ini. Dalam kebiasaan Yahudi pada pesta perkawinan, ketersediaan anggur sangat penting. Anggur adalah bagian penting dalam pesta yang kerap bisa berlangsung sampai tujuh hari untuk pasangan yang perawan dan jejak saat menikah.<sup>42</sup> Itu berarti kebutuhan anggur dalam jumlah besar harus ada dan memadai untuk kelancaran dan kelangsungan pesta.

Maria yang mengetahui kesulitan kehabisan anggur di kala pesta sedang berlangsung segera bertindak. Sikap tanggap dan peduli mendorongnya melakukan intervensi pada Yesus Putranya. Dia percaya bahwa Yesus dapat melakukan sesuatu untuk menolong tuan pesta yang kehabisan anggur, sehingga tidak akan ada pergunjungan yang memalukan kedua mempelai yang berbahagia. Yesus menanggapi permintaan ibunya dengan menyatakan bahwa saatNya belum tiba. Tetapi Maria tidak menanggapi apa yang dikatakan Yesus. Dia tetap kokoh pada pendiriannya untuk menolong tuan pesta, dan dia yakin bahwa Yesus dapat bertindak menyelamatkan situasi itu. Tindakan selanjutnya tidak terarah kepada Yesus tetapi kepada para pelayan untuk menyiapkan apa yang perlu sesuai perkataan Yesus. Di sini kelihatan jelas bahwa Yesus tidak bisa menolak permintaan ibuNya. Meskipun saatNya belum tiba, tetapi karena

---

<sup>40</sup> Poppi, *I Quattro Vangeli*, vol II, *Commento Sinottico*, 455.

<sup>41</sup> Riyadi, *Lukas, "Sungguh, Orang Ini Orang Benar!"*, 189.

<sup>42</sup> Raymond E. Brown, *Giovanni* (Assisi: Cittadella Editrice, 2005), 126.

permintaan ibuNya, maka Dia bertindak. Terjadilah mujizat pertama dan dengan itu para muridNya percaya kepadaNya.<sup>43</sup>

Maria memainkan peranan istimewa dalam mengantarai kebutuhan manusia dengan rahmat Allah melalui Yesus. Hal ini dilandasi oleh imannya yang kokoh akan Putranya. Maria menjadi model dalam hal beriman sejati kepada Yesus, Putranya.<sup>44</sup> Dengan iman, apa yang dimohonkan kepada Yesus dapat terwujud. Maria menjadi perantara rahmat dalam doa permohonan. Permohonan manusia kepada Yesus dapat dikabulkan oleh Tuhan karena peranan Maria yang memintanya atas nama manusia. Teks ini menegaskan posisi dan peranan Maria sebagai perantara rahmat antara manusia dengan Yesus, Anak Allah.<sup>45</sup>

### **Yoh 19:25-27**

Dalam injil Yohanes, Maria disebut dua kali, yaitu dalam pesta perkawinan di Kana dan di bawah kaki salib di bukit Golgota. Dalam dua momen ini, Maria disapa Yesus dengan sebutan Ibu, tanpa menyebut nama Maria. Terjemahan kata ibu dalam bahasa Indonesia kiranya kurang tepat, karena sebenarnya Yesus menggunakan kata Perempuan. Istilah perempuan ditafsirkan sebagai Hawa baru yang berperan penting melahirkan Juruselamat. Jika Hawa dalam Perjanjian Lama tidak taat kepada Allah, Hawa dalam Perjanjian Baru menunjukkan ketaatan sempurna sampai akhir, yakni di bawah kaki salib Putranya.

Kehadiran Maria di kaki salib diceritakan Yohanes sebagai inklusio penutup dari pembuka yang telah ditampilkan dalam teks tentang perkawinan di Kana. Jika dalam pembuka disebutkan tentang saat kemuliaan Yesus yang belum tiba, maka dalam penutup ini, dinyatakan kemuliaan Yesus di atas kayu salib. Pada pembuka, Maria hadir dengan intervensi keibuan yang tanggap akan situasi sulit dan butuh pertolongan Yesus. Pada penutup, Maria hadir dengan penerimaan keibuan yang paham akan rencana ilahi melalui kematian atau kemuliaan Putranya di salib.<sup>46</sup>

Pada momen terakhir ini, Yesus menyerahkan ibuNya kepada murid yang dikasihi. Penyerahan ini merupakan karya terakhir Yesus bagi para muridNya. JanjiNya untuk tidak meninggalkan para murid diwujudkan pula dengan menyerahkan ibuNya kepada para murid yang diwakili oleh murid yang dikasihi. Dengan demikian, Maria menjadi ibu rohani bagi Gereja, yaitu para murid atau para pengikut Kristus di segala zaman. Melalui Maria ibuNya Yesus hadir dan mendampingi para murid. Kasih keibuan Maria tidak hanya tertuju kepada Yesus, tetapi juga kepada semua yang percaya dan mengikuti Yesus. Maria pada titik ini sekaligus menjadi ibu Yesus dan ibu Gereja.<sup>47</sup>

Kehadiran Maria di kaki salib perspektif Yohanes menampilkan posisi dan peranan Maria sebagai ibu Yesus sekaligus ibu Gereja. Dalam perspektif Lukas, peristiwa salib adalah pemenuhan nubuat Simeon mengenai Maria, yaitu “sebilah pedang akan menembus jiwamu sendiri”. Pedang penderitaan Putranya di salib kini tertusuk dalam-dalam di jiwa Maria. Tetapi sebagai ibu yang mengasahi sehabis-habisnya, Maria tetap tabah. Dia menjadi contoh kemuridan yang setia sampai akhir. Dia ikut menyangkal diri, memikul salib dan mengikuti Yesus Putranya, tidak hanya sebagai seorang ibu, tetapi juga sebagai seorang murid yang setia.

---

<sup>43</sup> Poppi, *I Quattro Vangeli*, vol II, *Commento Sinottico*, 573.

<sup>44</sup> Francis J. Moloney, *Il Vangelo Di Giovanni* (Torino: Elledici, 2007), 59.

<sup>45</sup> Xavier Leon-Dufour, *Lettura Dell'Evangelo Secondo Giovanni* (Milano: San Paolo, 2007), 215–16. Stock, *MARIA, LA MADRE DEL SIGNORE NEL NUOVO TESTAMENTO*, 98.

<sup>46</sup> Poppi, *I Quattro Vangeli*, vol II, *Commento Sinottico*, 668.

<sup>47</sup> Brown, *Giovanni*, 1151. Santi Grasso, *Il Vangelo Di Giovanni* (Roma: Citta Nuova Editrice, 2008), 732.